

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
“WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY
(ADAPTASI DARI NOVEL “WEDDING AGREEMENT”
KARYA ERIA CHUZAIMIAH)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
**SYIFA WASILATUL AFIAH
NIM. 1717402124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Syifa Wasilatul Afiah
NIM : 1717402124
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “*Wedding Agreement*” Karya Archie Hekagery (Adaptasi dari Novel “*Wedding Agreement*” Karya Eria Chuzaimiah)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Syifa Wasilatul Afiah

NIM. 1717402124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
“WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY
(ADAPTASI DARI NOVEL “WEDDING AGREEMENT” KARYA
ERIA CHUZAIMIAH)**

Yang disusun oleh: Syifa Wasilatul Afiah NIM: 1717402124 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 8 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002



Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690624 199903 1 002

Penguji Utama,



Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Syifa Wasilatul Afiah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

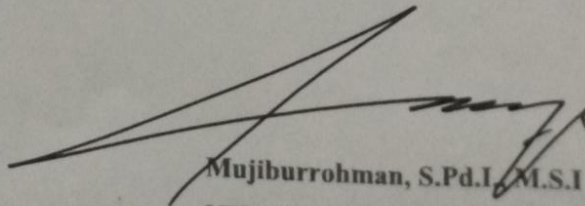
Nama : Syifa Wasilatul Afiah
NIM : 1717402124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film "*Wedding Agreement*" Karya Archie Hekagery (Adaptasi dari Novel "*Wedding Agreement*" Karya Eria Chuzaimiah).

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Mujiburrohman, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19830925201503 1 002

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
“WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY
(ADAPTASI DARI NOVEL “WEDDING AGREEMENT” KARYA ERIA
CHUZAIMIAH)**

SYIFA WASILATUL AFIAH
1717402124

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam pembentukan akhlak yang baik pada diri seseorang. Melihat semakin banyak permasalahan akibat dari kurangnya penanaman akhlak yang baik mengakibatkan manusia kurang siap dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Latar belakang dari penelitian ini adalah melihat meningkatnya kasus perceraian di Indonesia akibat dari kurangnya penanaman akhlak yang baik dan kesiapan mental dalam pernikahan. Banyak faktor yang membuat perceraian terjadi salah satunya yaitu pernikahan dini. Minimnya pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan menjadi salah satu faktor perceraian terjadi. Untuk menangani kasus tersebut, dibutuhkan media pendidikan untuk menanamkan akhlak yang baik, salah satunya yaitu dengan media film yang berjudul “*Wedding Agreement*” karya dari Archie Hekagery. Dalam film tersebut mengisahkan perjuangan seorang istri yang tetap mempertahankan pernikahannya agar terhindar dari perceraian. Penelitian ini menganalisis seluruh adegan dan dialog film “*Wedding Agreement*” yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis semiotika. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery diantaranya yaitu: *Pertama*, Akhlak kepada Allah SWT seperti beriman dan beribadah kepada Allah SWT. *Kedua*, Akhlak terhadap Rasulullah SAW seperti senantiasa mengucapkan salam. *Ketiga*, Akhlak terhadap diri sendiri seperti beriman, jujur, menunaikan janji, ikhlas, penyantun, sabar, istiqamah, iffah, dan pemaaf. *Keempat*, akhlak dalam keluarga seperti akhlak anantara suami istri. *Kelima*, Akhlak dalam bermasyarakat seperti adab bertamu dan menerima tamu.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Film “*Wedding Agreement*”

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
“WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY
(ADAPTASI DARI NOVEL “WEDDING AGREEMENT” KARYA ERIA
CHUZAIMIAH)**

SYIFA WASILATUL AFIAH
1717402124

Abstract: Education is one of the important means in the formation of good character in a person. Seeing more and more problems as a result of the lack of cultivation of good morals results in humans being less prepared to deal with problems in life. The background of this study is to see the increasing number of divorce cases in Indonesia as a result of the lack of good morals and mental readiness in marriage. Many factors make divorce happen, one of which is early marriage. The lack of knowledge about married life is one of the factors that divorce occurs. To handle this case, educational media is needed to instill good morals, one of which is the media film entitled "*Wedding Agreement*" by Archie Hekagery. The film tells the story of the struggle of a wife who keeps her marriage in order to avoid divorce. This study analyzes all scenes and dialogues in the film "*Wedding Agreement*" which contains the values of moral education. This research is a library research using data collection method used are the method of dokumentation and interview. The data analysis technique used is semiotik analysis. From the results of the research conducted, it can be concluded that the values of moral education found in the film "*Wedding Agreement*" by Archie Hekagery include: *First*, morality to Allah SWT is like believing and worshiping Allah SWT. *Second*, morality towards the Messenger of Allah is like always saying greetings. *Third*, morality towards oneself such as faith, honesty, keeping promises, sincere, forbearing, patient, istiqamah, iffah, and forgiving. *Fourth*, morals in the family such as morals between husband and wife. *Fifth*, morality in society is like the etiquette of visiting and receiving guests.

Keywords: Moral Education Value, Film "*Wedding Agreement*"

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

م ت ع ددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

ح ك م ة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك ر ا م ة أ ل و ل ي ا ء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

ز ك ا ة الف ط ر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-----------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

Huruf Arab		Huruf Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهل ي ة	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تن سى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati ك ر ي م	ditulis ditulis	Ī <i>karīm</i>
4	Dhammah + wau mati ف ر و ض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا يُؤْمِنُ بِشْرَتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "L".

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوَالْفُرُودِ	ditulis	<i>zawā al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَنِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *“Wedding Agreement”* Karya Archie Hekagery (Adaptasi dari Novel *“Wedding Agreement”* Karya Eria Chuzaimiah)”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan bimbingan baik materil maupun moril. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Asdlori, M.Pd., selaku Penasihat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI C) angkatan 2017 Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Purwokerto.
7. Mujiburrohman, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
8. Segenap Dosen, dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

9. Archie Hekagery, selaku sutradara film “*Wedding Agreement*” yang mana film tersebut digunakan sebagai objek dari penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat.
10. Eria Chuzaimiah, selaku penulis Novel “*Wedding Agreement*” dengan karya-karya yang sangat menginspirasi.
11. Bapak Saprudin dan Ibu Sri Mujinah selaku orang tua penulis, Yuni Ariyani dan Tutut Dinara selaku kakak penulis, terimakasih sudah berjuang dalam mendoakan serta memberi dukungan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga besar PAI C angkatan 2017 yang sudah berjuang bersama kurang lebih empat tahun, terimakasih atas suka duka yang telah kita lewati bersama.
13. Diri saya sendiri yang sudah mampu berjuang sampai sejauh ini walaupun banyak ujian, godaan dan tantangan yang datang namun tetap bertahan untuk tetap kuat dan istiqamah dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu, semoga senantiasa Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Ucapan terimakasih yang hanya dapat penulis berikan kepada seluruh pihak terkait dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini bisa menjadi manfaat bagi kita semua. Aamiin

Purwokerto, 18 Juni 2021



Syifa Wasilatul Afiah

NIM. 1717402124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai.....	16
1. Pengertian Nilai.....	16
2. Macam-macam Nilai.....	16
B. Pendidikan Akhlak.....	17
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	17
2. Konsep Dasar Pendidikan.....	19
3. Ciri-ciri Akhlak.....	21
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	24

5. Sumber Akhlak.....	39
6. Metode Pendidikan Akhlak.....	40
7. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak.....	41
C. Film sebagai Media Pembelajaran.....	43
1. Pengertian Film.....	43
2. Sejarah Film.....	44
3. Jenis-jenis Film.....	46
4. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran.....	47
BAB III : PROFIL FILM “WEDDING AGREEMENT”	
A. Sinopsis Film “ <i>Wedding Agreement</i> ”.....	51
B. Biografi Sutradara Archie Hekagery.....	51
C. Identitas Film “ <i>Wedding Agreement</i> ”.....	53
D. Tokoh dan Penokohan dalam Film “ <i>Wedding Agreement</i> ”.....	54
BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM “WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY	
A. Penyajian Data.....	56
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “ <i>Wedding Agreement</i> ” Karya Archie Hekagery.....	60
1. Akhlak terhadap Allah SWT.....	60
2. Akhlak terhadap Rasulullah.....	64
3. Akhlak terhadap Diri Sendiri.....	65
4. Akhlak dalam Keluarga.....	78
5. Akhlak dalam Bermasyarakat.....	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Hubungan Pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pembinaan dan pelatihan, 21
- Gambar 2 Peta Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Wedding Agreement”, 48
- Gambar 3 Tari memberi tahu untuk break sholat, 61
- Gambar 4 Bian memberi tahu untuk break sholat, 61
- Gambar 5 Tari membangunkan Bian untuk sholat subuh, 61
- Gambar 6 Tari membangunkan Bian, 61
- Gambar 7 Tari sedang membaca Al-Qur'an, 63
- Gambar 8 Tari mengucapkan Alhamdulillah, 63
- Gambar 9 Pengemudi menolong Tari, 64
- Gambar 10 Tari mengucapkan salam, 65
- Gambar 11 Pak Dhe dan Bu Dhe berkunjung ke rumah Bian, 65
- Gambar 12 Tari memberi tahu Bian, 66
- Gambar 13 Bian sedang berdo'a, 67
- Gambar 14 Tari menjelaskan secara jujur, 68
- Gambar 15 Tari meminta kompensasi, 69
- Gambar 16 Tari dan Bian membahas pernikahan mereka, 71
- Gambar 17 Bian menyuruh Bu Darmi, 72
- Gambar 18 Bian mencium tangan ibunya, 73
- Gambar 19 Tari menghubungi Bian, 74
- Gambar 20 Bu Dhe menasehati Tari, 75
- Gambar 21 Aldi sedang memberi selamat kepada Tari, 76
- Gambar 22 Tari berbincang dengan Bian, 76
- Gambar 23 Tari memeluk Bian, 78
- Gambar 24 Bian menemani Tari belanja, 79
- Gambar 25 Bian memuji masakan Tari, 79
- Gambar 26 Bian memuji Tari cantik, 80
- Gambar 27 Bian menemani Tari jalan-jalan, 80

- Gambar 28 Bian tidak memberi izin Tari pergi, 81
- Gambar 29 Tari menawarkan makan malam kepada Bian, 82
- Gambar 30 Tari memberi handuk kepada Bian, 83
- Gambar 31 Tari memberikan bekal untuk Bian, 83
- Gambar 32 Tari merawat Bian yang sedang sakit, 83
- Gambar 33 Tari menyuapi Bian yang sedang sakit, 84
- Gambar 34 Tari menemani Bian menonton film, 84
- Gambar 35 Pak Dhe dan Bu Dhe bertamu di rumah Bian, 86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Film “*Wedding Agreement*”, bukti wawancara dan jumlah banyak penonton

Lampiran 2 Sertifikat Aplikom

Lampiran 3 Sertifikat PPL

Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 6 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 7 Sertifikat KKN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi masa depan generasi suatu bangsa. Di dalam dunia pendidikan, manusia menjadi pemeran utama dan keilmuan sebagai media. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk menciptakan perubahan pada diri seseorang, karena pendidikan dapat mendorong seseorang melakukan perubahan menjadi insan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berpatok pada segi intelektual saja, melainkan pendidikan dapat mengembangkan segala aspek kepribadian yang ada pada diri manusia. Salah satu tujuan pendidikan yang paling penting yaitu untuk menyempurnakan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia. Akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Baik tidaknya manusia dapat dilihat dari akhlak yang terdapat pada diri seseorang. Dalam ajaran islam, akhlak memiliki posisi sebagai pedoman untuk mengatur hidup manusia.¹

Pentingnya pendidikan akhlak salah satunya yaitu dalam hal membangun sebuah rumah tangga. Melihat meningkatnya kasus perceraian di Indonesia menjadi suatu masalah yang serius. Setiap tahun kasus perceraian di Indonesia terus mengalami peningkatan. Persoalan yang terjadi saat ini di Indonesia bahwa kasus perceraian mengalami peningkatan, khususnya yang beragama islam. Terhitung di tahun 2019 kasus perceraian memasuki 480.618 kasus. Pada bulan agustus kasus perceraian mengalami peningkatan mencapai 306.688 kasus² Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya perceraian di Indonesia, salah satunya yaitu pernikahan dini yang marak terjadi. Minimnya pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan menjadi salah satu faktor perceraian terjadi. Dalam persoalan ini pendidikan

¹ Munirah, *Akhlaq dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 2, Nomer 2, 2017. Diakses pada tanggal 12 November 2020 pukul 20:45, hlm. 40

²Intan Umbari Prihatin, *Kemenag Sebut Angka Perceraian Mencapai 306.688 per Agustus 2020*, <https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-306688-per-agustus-2020.html>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 08.59 WIB.

mempunyai peran penting untuk membentengi akhlak manusia. Maka dari itu untuk menghadapi permasalahan serta tantangan yang semakin kompleks tersebut, diperlukan generasi yang memiliki wawasan luas, berkarakter serta memiliki akhlak yang baik.³

Kementrian Agama melakukan salah satu upaya dalam menghambat penambahan kasus perceraian dengan adanya pendidikan pra nikah bagi pasangan calon pengantin. Program tersebut sudah mulai berjalan dari tahun 2019. Dalam bimbingan tersebut akan diberikan teori-teori mengenai kesiapan dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah mawadah warahmah. Memperkuat akhlak yang baik bagi seseorang merupakan salah satu kesiapan dalam membina sebuah rumah tangga. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya bisa menghambat kasus perceraian yang terjadi. Pendidikan akhlak tidak dapat tersampaikan dengan baik apabila hanya memberikan teori-teorinya saja, melainkan dalam hal ini pendidikan akhlak perlu adanya pemahaman dari peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam bentuk lain.

Salah satu upaya untuk mendalami pemahaman yang berkaitan dengan akhlak dapat diperoleh melalui media informasi salah satunya yaitu berupa audio visual atau film. Melalui film, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat tersampaikan melalui peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam film, sehingga kemungkinan untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih besar dan lebih mudah untuk dipahami. Melihat saat ini perfilman di Indonesia sudah termasuk sangat bagus dengan banyaknya genre yang disajikan. Penyajian film dari yang bersifat religi, drama, komedi, *action*, horror dan lain sebagainya menjadi daya tarik tersendiri bagi para penontonya. Dari beberapa genre film yang sering tayang di perfilman Indonesia, film yang bergenre drama menduduki posisi kedua dengan presentase suara sebanyak 30,7%. Dalam survei ini menjelaskan bahwa terdapat dua alasan mengapa masyarakat memilih menonton film Indonesia.

³ Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*, (Jakarta: Zaman, 2013) hlm. 17-18

Alasan yang pertama yaitu *reatable* dengan kehidupan nyata dengan presentase sebanyak 37,2% dan alasan yang kedua yaitu adanya pesan moral yang terkandung di dalam film dengan presentase sebanyak 27,1%.⁴

Salah satu film yang mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu film "*Wedding Agreement*" karya dari Archie Hekagery yang diadaptasi dari novel yang berjudul "*Wedding Agreement*" karya Eria Chuzaimiah. Film ini rilis pada tahun 2019 dengan rating film mencapai 6,5/10.⁵ Film ini di siarkan di seluruh bioskop di Indonesia dengan jumlah penonton mencapai 820.008 di 18 hari penayangan.⁶ Film ini juga ditayangkan melalui aplikasi netflix serta media sosial lainnya seperti FaceBook. Film yang bergendre drama ini berisi mengenai pernikahan yang terpaksa karena dijodohkan oleh orang tua. Sang suami yang dari awal tidak setuju dengan perjodohan ini menjadi suatu masalah yang serius dalam rumah tangga mereka. Adanya surat perjanjian pernikahan dari suami menjadi adanya jarak dalam rumah tangga sehingga sang istri merasa dipermainkan dalam pernikahan ini. Dalam film ini sang istri berusaha untuk mempertahankan pernikahannya dengan menjadi istri yang baik terhadap suaminya.

Film ini banyak diminati oleh berbagai golongan baik tua, muda, yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Dari para penonton memiliki pendapat masing-masing mengenai film ini. Seperti pendapat dari salah satu penonton golongan muda dan belum menikah, menurut saudari Nia "film "*Wedding Agreement*" merupakan film bagus untuk ditonton, karena didalamnya menceritakan bagaimana seorang istri tetap ingin mempertahankan pernikahannya karena ia tahu bahwa pernikahan merupakan janji yang harus ia jaga antara ia dan Tuhannya."⁷ Menurut salah satu pendapat dari penonton golongan tua yang sudah menikah, menurut

⁴ Nita Khairani Amanda, dan Yuyu Sriwartini, *Pesan Moral Pernikahan dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Universitas Nasional, 2020), Jurnal Populis, Volume 5, Nomer 9, 2020. Diakses pada tanggal 8 November 2020 pukul 16.51, hlm. 1430

⁵ <https://m.imdb.com/title/tt10495934/>, Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.12 WIB.

⁶ Instagram @mia_chuzaimiah selaku penulis novel "*Wedding Agreement*", Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.10 WIB.

⁷ Wawancara melalui pesan WhatsApp kepada saudari Nia, Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 09.18 WIB.

pendapat saudari Tia “film ini layak untuk ditonton pastinya, kisah pernikahan kontrak yang seharusnya tidak pantas dilakukan patut dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.”⁸

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis merasa peran pendidikan akhlak begitu penting dalam penanaman akhlak yang baik pada diri manusia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film “*Wedding Agreement*” dalam sebuah skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “*Wedding Agreement*” Karya Archie Hekagery (Adaptasi dari Novel “*Wedding Agreement*” Karya Eria Chuzaimiah)”. Karena dalam film tersebut memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian ini berguna untuk menyempurnakan penelitian terdahulu yang meneliti film “*Wedding Agreement*”. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pesan dakwah, representasi makna pernikahan dalam Islam serta pesan moral pernikahan dalam film “*Wedding Agreement*”.

B. Fokus Kajian

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada nilai-nilai pendidikan akhlak dimana nilai-nilai pendidikan akhlak adalah suatu usaha atau upaya dalam membenahi dan membentengi akhlak manusia. Adanya pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*” menjadi suatu hal yang dapat dikaji lebih dalam.

C. Definisi Konseptual

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti akan memperjelas dan mempertegas mengenai beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini agar nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa istilah diantaranya yaitu:

⁸ Wawancara melalui pesan WhatsApp kepada saudari Tia, Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.12 WIB.

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Bertens, nilai merupakan suatu hal menarik, yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, disukai dan diinginkan. Nilai selalu dihadapi manusia dalam keseharian hidupnya. Nilai tidak terletak pada barang ataupun peristiwa, melainkan manusia memasukan makna nilai kedalamnya sehingga hal tersebut mengandung nilai. Menurut Hoffmeister, nilai merupakan implikasi hubungan yang dilakukan oleh manusia yang memberi nilai. Nilai kita rasakan pada diri kita sebagai daya dorong atau menjadi tujuan penting dalam kehidupan.⁹ Menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak ideal dan bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi ataupun tidak disenangi.¹⁰ Menanamkan nilai-nilai yang baik merupakan salah satu fungsi utama dalam pendidikan. Nilai yang tertanam pada diri manusia akan menjadi pendorong bagi manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Dengan penanaman nilai yang baik juga akan menciptakan akhlak yang baik pula pada diri manusia.

Jadi nilai adalah penetapan pada suatu hal yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam pilihannya yang memiliki prinsip-prinsip penting.

Pendidikan berasal dari kata dasar *didik* yang mempunyai arti proses atau cara dalam mendidik.¹¹ Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yaitu memperbaiki moral serta melatih intelektual.¹² Secara istilah, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku baik seseorang maupun kelompok yang bertujuan untuk

⁹ Subur, *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007). Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Volume 12, Nomer 1, 2007. Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 15.39, hlm. 2

¹⁰ Sri Waluyo, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2018). Jurnal Kependidikan, Volume 10, Nomer 2, 2018. Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 15.56, hlm. 277

¹¹ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan-teori dan praktik-*, (Yogyakarta: UII Press, 2016) hlm. 2

¹² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 19

mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹³ Melalui Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan pengertian pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa depan.¹⁴ Aktivitas pendidikan sangat berkaitan dengan proses memanusiakan manusia atau upaya dalam membantu individu secara normatif untuk berkembang menjadi lebih baik.¹⁵ Pendidikan disini merupakan proses yang sangat penting untuk membentuk karakter anak, karena dengan adanya pendidikan akan akan berpengaruh dalam mendewasakan seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau proses pendewasaan pada diri seseorang maupun kelompok yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada diri seseorang.

Dalam pendidikan juga harus diimbangi dengan akhlak yang baik, karena pada pendidikan juga merambah pada kepentingan akhlak dan moral manusia. Oleh karena itu dalam hal ini pendidikan dan akhlak harus saling berdampingan. Dalam pendidikan Islam tujuan utamanya adalah untuk menyempurnakan pembentukan akhlak yang mulia yaitu untuk mengabdikan pada Rabb-Nya dan sebagai makhluk sosial. Pengertian akhlak itu sendiri adalah kemampuan pada jiwa seseorang yang melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa adanya paksaan dan perbuatan yang muncul atas kemauan sendiri atau dorongan jiwa yang berupa perbuatan baik maupun dapat berupa perbuatan buruk.¹⁶ Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak yaitu sebagai suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat mempertimbangkan perbuatannya tersebut.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan,

¹³ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan-teori dan praktik*,... hlm. 2-3

¹⁴ Prayitno, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 182

¹⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm. 3

¹⁶ Munirah, *Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, ... Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 20.15, hlm. 41

¹⁷ Munirah, *Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*,... Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 20.30, hlm. 42

akhlak adalah suatu sikap pada diri seseorang yang muncul berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk menumbuhkan kembangkan perilaku manusia agar lebih baik secara moral.¹⁸ Pendidikan akhlak diterapkan guna memperkuat akhlak pada manusia sehingga terciptanya akhlak yang baik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu proses yang memiliki makna yang bertujuan untuk merubah, mengembangkan serta menyempurnakan tingkah laku, etika dan moral manusia menjadi lebih baik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Film *Wedding Agreement*

Dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah film yang berjudul "*Wedding Agreement*". Film *Wedding Agreement* bergenre drama rilis pada tahun 2019 yang disutradai oleh Archie Hekagery. Film ini adaptasi dari cerita novel yang terlebih dahulu populer pada aplikasi Wattpad. Novel tersebut memiliki judul yang sama dengan film, karya dari Eria Chuzaimiah alias Mia Chuz. Film ini berdurasi selama 90 menit dengan peran utamanya yaitu Abyantara Wicaksana, Btari Hapsari dan Sarah.¹⁹

Dalam film *Wedding Agreement* mengandung banyak pelajaran nilai moral dan nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik terkait kehidupan pernikahan. Film ini memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan pernikahan, yaitu gambaran seorang istri yang berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri yang baik, taat dan patuh kepada suaminya walaupun keduanya menikah karena dijodohkan. Perjodohan ini mengakibatkan rasa keberatan oleh sang suami, namun

¹⁸ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2017), Jurnal Kependidikan, Volume 5, Nomer 1, 2017. Diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 14.11, hlm. 44

¹⁹ Nita Khairani Amanda, dan Yayu Sriwartini, *Pesan Moral Pernikahan pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)*,... Diakses pada tanggal 8 November 2020 pukul 16.30, hlm. 1431

pernikahan tetap terlaksana dikarenakan suami yaitu Abyan Wicaksana sangat sayang kepada ibunya, yang mana ibunya ini menginginkan pernikahan ini berlangsung. Namun di sisi lain Abyan Wicaksana sudah mempunyai perempuan lain sebelum menikah yang sudah bertunangan. Alhasil pernikahan yang sudah dilaksanakan tersebut berlangsung tetapi dengan surat perjanjian yang dibuat oleh salah satu pihak yaitu dari suami yang berisi salah satunya yaitu setelah pernikahan berjalan satu tahun maka pernikahan dianggap selesai. Namun Btari Hapsari tetap menjalankan perannya sebagai seorang istri yang taat dan patuh kepada suami, karena ia menikah lillahita'ala. Karena kesabaran Btari Hapsari sebagai seorang istri, maka hati Abyan Wicaksana dengan tulus karena Allah menerima Btari Hapsari sebagai istrinya.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari film yang berjudul "*Wedding Agreement*", bahwasannya suatu pernikahan harus dilandasi dengan adanya kesiapan mental dengan pembentukan akhlak yang baik. Peran seorang istri yang senantiasa taat dan patuh kepada suami implementasi dari ketaatannya pada Allah sesuai dengan syariat Islam. Akhlak yang terkandung pada film *Wedding Agreement* meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang nantinya akan diteliti, yaitu:

Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*" karya Archie Hekagery (adaptasi dari novel "*Wedding Agreement*" karya Eria Chuzaimiah)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*"

karya Archie Hekagery yang merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama seperti pada film, karya dari Eria Chuzaimiah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “Wedding Agreement”.
- 2) Memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “Wedding Agreement”.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna sebagai sumber referensi terkait nilai-nilai pendidikan akhlak.
- 2) Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam memilih tontonan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan akhlak yang baik.
- 3) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*” dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kehidupan berumah tangga.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung pada penelitian ini yang mempunyai arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang sebelumnya sudah diteliti diantaranya yaitu:

Pertama dalam skripsi karya Qurrotu A’yun (2019) yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika)”.²⁰ Skripsi ini membahas mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*. Pada skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film yang berjudul *Wedding Agreement*, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus kajiannya.

²⁰ Qurrotu A’yun, *Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika)*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Dalam skripsi ini fokus kajiannya adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*, yaitu pesan syariah, pesan dakwah dan pesan akhlak. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*.

Kedua dalam skripsi karya Savira Salsanabila (2020) yang berjudul “Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film *Wedding Agreement*”.²¹ Skripsi ini membahas mengenai makna pernikahan yang terdapat dalam film *Wedding Agreement* dan makna dari ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada alur cerita di dalam film *Wedding Agreement*. Pada skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film “*Wedding Agreement*”, sedangkan perbedaannya yaitu ada pada perumusan masalahnya. Dalam skripsi ini rumusan masalahnya yaitu mengenai makna ikon, indeks dan simbol dalam film serta makna pernikahan yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement*, sedangkan peneliti rumusan masalahnya yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement*.

Ketiga dalam jurnal karya Rina Hayati Maulidiah (2018) yang berjudul “Analisis Nilai Religius pada Novel *Wedding Agreement* Karya Eria Chuzaimiah”.²² Jurnal ini membahas mengenai nilai religius yang terkandung di dalam novel “*Wedding Agreement*” karya Eria Chuzaimiah. Pada jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis data yakni teknik analisis isi, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti. Dalam jurnal ini objek yang diteliti adalah novel “*Wedding Agreement*” karya Mia Chuz, sedangkan peneliti objek yang diteliti adalah film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery.

²¹ Savira Salsanabila, *Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Wedding Agreement*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²² Rina Hayati Maulidiah, *Analisis Nilai Religius pada Novel Wedding Agreement Karya Eria Chuzaimiah*, Jurnal Komunitas Bahasa, Volume. 6, Nomer. 1, 2018.

Keempat dalam jurnal karya Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini (2020) yang berjudul “Pesan Moral Pernikahan dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.²³ Jurnal ini membahas mengenai pesan moral pernikahan yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement*. Pada jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film “*Wedding Agreement*”, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus kajiannya. Dalam jurnal ini fokus kajiannya yaitu pesan moral pernikahan yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement* seperti hak dan kewajiban suami istri, sedangkan peneliti fokus kajiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “*Wedding Agreement*”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*) dikarenakan objek yang diteliti merupakan dokumen yaitu melakukan sebuah kajian terhadap film yang berjudul “*Wedding Agreement*” dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut. Maka dari itu penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam objek penelitian ini. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah film yang berjudul “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery (adaptasi dari novel “*Wedding Agreement*” karya Eria Chuzaimiah).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung bagi sumber data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun

²³ Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini, *Pesan Moral Pernikahan dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Populis, Volume. 5, Nomer. 9, 2020.

sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam tulisan yang membahas mengenai isi dari film “*Wedding Agreement*” dari buku-buku pustaka, tabloid, jurnal, surat kabar, majalah dan data-data yang diperoleh melalui media audiovisual seperti televisi dan internet yang relevan untuk mendukung dalam penelitian serta wawancara kepada pihak terkait.

3. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film yang berjudul “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery (adaptasi dari novel “*Wedding Agreement*” karya Eria Chuzaimiah).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengertian dokumen itu sendiri yaitu catatan peristiwa yang telah lampau bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Penulis menggunakan dokumen berupa karya seni yaitu film yang berjudul “*Wedding Agreement*”. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tulisan yang membahas mengenai isi dari film yang berjudul “*Wedding Agreement*” dan pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut, baik dari buku-buku pustaka maupun internet yang dapat menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab dengan narasumber sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 240

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm.231

tak berstruktur atau wawancara bebas, hanya dengan menanyakan garis besar permasalahannya saja.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁸

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Metode analisis semiotika itu sendiri merupakan metode dimana untuk mengkaji lebih dalam mengenai objek yang terdapat di dalam suatu adegan dalam film, gambar, teks maupun peristiwa. Analisis semiotika itu sendiri untuk mengkaji tanda-tanda yang disampaikan dari film untuk menyampaikan pesan yang dibawakan dari adegan di dalam film.²⁹ Menurut pendapat dari Greimas garis besar dari metode analisis semiotika ini disimpulkan menjadi enam peran yang disebut dengan aktor yang berfungsi sebagai mengarahkan dalam jalan cerita suatu film.³⁰ Pada saat melakukan analisis harus melihat dari realitas sosial yang ada serta melihat hubungannya pula.³¹

²⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), Jurnal Alhadharah, Volume 17, Nomer 33, 2018. Diakses pada tanggal 14 November 2020 pukul 20.30, hlm. 84

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 246

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 243

²⁹ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika dalam Film*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomer 1, 2011. Diakses pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 11.54 WIB, hlm. 132

³⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofi, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 78.

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), hlm. 52.

Dengan menggunakan metode analisis semiotika peneliti dapat memilah dan mengelola data-data dalam film tersebut mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*”. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Menonton film yang menjadi objek penelitian yaitu film “*Wedding Agreement*”
- b. Menyalin rekaman kedalam bentuk tulisan
- c. Mentransfer gambar kedalam bentuk tulisan
- d. Menganalisis isi film “*Wedding Agreement*” untuk diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan.
- e. Melakukan pencocokan pada sumber rujukan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, penulis membahas terkait masalah-masalah yang akan dibahas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya meliputi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai permasalahan yang menjadi dasar adanya penelitian ini untuk pembahasan berikutnya. Pada bab ini memberi gambaran awal terkait permasalahan yang akan mengantarkan kepada pembahasan berikutnya, diantaranya yaitu terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai kajian teori yang berisikan pembahasan-pembahasan mengenai pendidikan akhlak dan film. Pada sub pembahasan nilai pendidikan akhlak yang dibahas meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan akhlak, konsep dasar pendidikan akhlak, ciri-ciri akhlak, ruang lingkup akhlak, sumber akhlak, metode pendidikan akhlak, serta tujuan dan manfaat pendidikan akhlak. Pada sub

pembahasan film yang dibahas diantaranya yaitu pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, dan fungsi film sebagai media pembelajaran.

Bab III berisi kajian terhadap objek yang diteliti yaitu film "*Wedding Agreement*" meliputi profil film "*Wedding Agreement*" diantaranya yaitu sinopsis film "*Wedding Agreement*", biografi sutradara Archie Hekagery, identitas film "*Wedding Agreement*", serta tokoh dan penokohan dalam film "*Wedding Agreement*".

Bab IV berisi mengenai hasil dari penelitian pada objek yang diteliti yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*".

Bab V merupakan penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran, serta pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Nilai

1. Pengertian Nilai

Secara bahasa nilai merupakan pandangan kata *value*. Nilai adalah suatu hal yang bermutu, berharga, menunjukkan kualitas serta berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini kata nilai bermakna kualitas yang berbasis moral. Beberapa ahli mendefinisikan kata nilai diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Max Scheler, nilai adalah kualitas yang tidak bergantung serta tidak ada perubahan seiring dengan perubahan barang.
- b. Menurut Immanuel Kant bahwa nilai tidak bergantung pada materi, tetapi murni sebagai nilai yang tidak bergantung pada pengalaman.
- c. Menurut Ngali Purwanto, nilai yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, kepercayaan, etika, serta agama yang dianutnya.¹

2. Macam-macam Nilai

Dibawah ini merupakan beberapa macam-macam nilai, diantaranya yaitu:

- a. Nilai teoritik yaitu nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam membuktikan suatu kebenaran.
- b. Nilai ekonomis yaitu nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi suatu harga.
- c. Nilai estetik yaitu meletakkan nilai tertinggi pada bentuk keharmonisan.
- d. Nilai politik merupakan nilai paling tinggi di dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan.

¹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15

- e. Nilai agama yaitu nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya.²

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Secara bahasa pendidikan disebut *to educate* mempunyai arti memperbaiki moral serta melatih intelektual.³ Secara istilah pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok yang memiliki tujuan untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran serta pelatihan.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan, pendidikan diartikan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam melahirkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pengertian pendidikan menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:⁵

- a. Menurut George F. Kneller, pendidikan mempunyai arti yang luas serta sempit. Dalam arti yang luas, pendidikan diartikan sebagai suatu pengalaman yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam jiwa, watak, maupun kemauan fisik seseorang. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan merupakan suatu proses untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan yang dimiliki dari generasi ke generasi yang dilakukan melalui lembaga pendidikan.

² Qiqi yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, ... hlm. 20

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 19

⁴ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan-teori dan praktik-*, (Yogyakarta: UII Press, 2016) hlm. 3

⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ..., hlm. 20-21

- b. Menurut John Dewey, pendidikan merupakan rekonstruksi pengalaman supaya lebih bermakna, sehingga nantinya pengalaman itu dapat mengarahkan pengalaman yang akan didapatkan berikutnya.
- c. Menurut John S. Brubacher, pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia yang mudah terpengaruh oleh kebiasaan yang nantinya ditunjang dengan kebiasaan atau perilaku baik serta didukung dengan media yang disusun sedemikian rupa, sehingga peran pendidikan dapat digunakan untuk menolong diri sendiri maupun orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut bahasa akhlak berasal dari kata *khuluq* yang memiliki arti karakter atau perangai.⁶ Secara istilah akhlak adalah tata cara seseorang dalam berhubungan dengan Allah serta seseorang yang bergaul dengan sesama manusia lainnya.⁷ Kata akhlak ini berasal dari kata *khalaaqa* yang mempunyai arti menciptakan, sama seperti kata *Khaliq* yaitu pencipta, *makhluq* yaitu yang diciptakan, serta *khalq* yaitu penciptaan. Disini akhlak mempunyai peran tidak hanya mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi mengatur pula hubungannya dengan Tuhannya serta lingkungannya.⁸

Berikut ini merupakan pengertian akhlak menurut beberapa ahli, diantaranya yaitu:

- a. Imam Ghozali

Menurut Imam Ghozali, akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan tanpa perlu pemikiran ataupun pertimbangan.

⁶ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Pespektif Islam*, (Bogor: STAI Al Hidayah, 2017), Jurnal Pendidikan Islam, Volume 06, Nomer 12, 2017. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.15 WIB, hlm. 46

⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 8

⁸ Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Tangerang Selatan: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011) hlm. 19

b. Ahmad Amin

Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah membiasakan kehendak. Ahmad Amin menampakan unsur yang mendorong terjadinya akhlak yairu kebiasaan dan *iradah* (kehendak).⁹

c. Miqdad Yaljan

Menurut beliau akhlak merupakan perilaku mulia yang dilakukan oleh manusia dengan maksud yang mulia pula.

d. Abdul Karim Zaidan

Menurut beliau akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam di dalam jiwa sehingga sebagai pertimbangan dalam menilai baik buruknya seseorang, dan dia dapat memilih lebih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya.¹⁰

Jadi pendidikan akhlak adalah usaha pendidik dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang baik.¹¹

2. Konsep Dasar Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang pertama berlangsung dalam keluarga antara orang tua dan anak. Kegiatan dapat berupa membiasakan dengan melakukan hal-hal baik yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya, melatih anak untuk senantiasa berbuat baik, memberi nasihat serta memberi hukuman apabila anak melakukan hal yang tidak diinginkan.¹²

Pendidikan merupakan salah satu proses menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak bertujuan untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan juga berperan sebagai sarana dalam membangun karakter. Perkembangan karakter anak dapat dipengaruhi oleh bebarapa faktor, diantaranya yaitu:

⁹ Badrudin, *Akhlah Tasawuf*, (Pegantungan Serang: IAIB PRESS, 2015) hlm. 9-10

¹⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlah Menjadi Seorang Muslim Berakhlah Mulia, ...* hlm. 7-8

¹¹ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlah dalam Pespektif Islam, ...* Diakses pada tanggal 8 April 2021 pukul 11.34 WIB, hlm.46

¹² Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2019), hlm. 1

a. Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, baik perkembangan anak maupun perkembangan sosialnya.

b. Kematangan

Untuk bersosialisai dengan baik maka harus memerlukan adanya kematangan baik fisik maupun psikis. Hal ini bertujuan agar dapat sebagai pertimbangan dalam proses sosial, memberi serta menerima nasihat orang lain memerlukan kematangan intelektual serta emosiaonal, dan kematangan dalam berbahasa.

c. Status Sosial Ekonomi

Di dalam kehidupan sosial tidak sedikit dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses sosialisasi yang terstruktur, karena di dalam pendidikan anak akan dibimbing secara terarah.

e. Kapasitas Mental (Emosi dan Inteligensi)

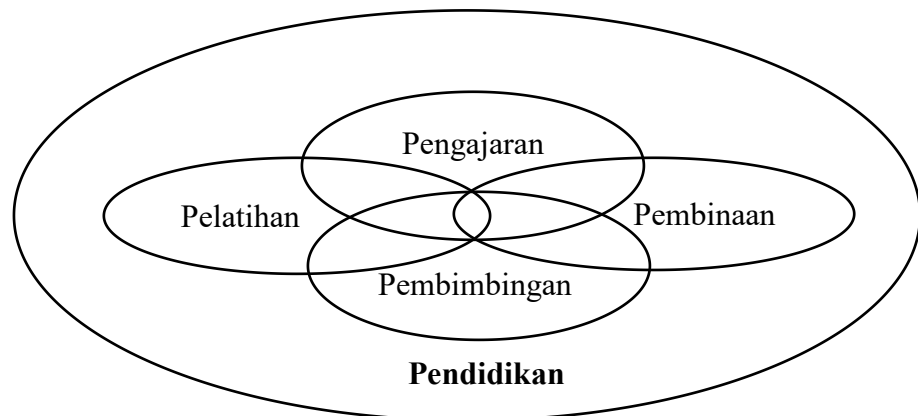
Kemampuan dalam berpikir seorang anak dapat mempengaruhi banyak hal, seperti dalam kemampuan memecahkan masalah, kemampuan belajar, dan kemampuan dalam bahasa.¹³

Bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu pendidikan dan pelatihan. Pelatihan menjadi salah satu bagian dalam proses meningkatkan keterampilan dalam bidang tertentu.¹⁴ Keterhubungan kegiatan-kegiatan tersebut yang menjadi totalitas dalam kegiatan pendidikan digambarkan sebagai berikut:¹⁵

¹³ Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, ... hlm. 4

¹⁴ Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, ... hlm. 6

¹⁵ Syafaruddin, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, ... hlm. 8



Gambar 1 Hubungan Pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pembinaan dan pelatihan.

3. Ciri-ciri Akhlak

Pada dasarnya akhlak adalah hal yang bersifat netral, belum menunjukkan kepada kebaikan ataupun keburukan. Di dalam Islam, akhlak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Rabbaniyah (dinisbatkan kepada Tuhan)

Dalam Islam ajaran akhlak bersumber dari wahyu illahi yang tidak lain adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal ini memperjelas bahwa dalam Islam akhlak bukanlah moral yang tergantung situasi dan kondisi. Hal ini dapat menghindari kekacauan pada nilai moralitas di dalam hidup manusia.¹⁶

Yang dimaksud dari Rabbaniyah di sini meliputi dua hal, yaitu:¹⁷

1) *Rabbaniyah* dari sisi tujuan akhirnya (*Rabbaniyah al-ghoyah*)

Rabbaniyah al-ghoyah maksudnya yaitu bahwa Islam menjadikan tujuan akhir yang seharusnya dijangkau oleh manusia adalah menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT serta berhasil meraih Ridha Allah SWT. Hal ini merupakan tujuan akhir yang telah digariskan Islam bahwa puncak cita-citanya dari segala usaha dan kerja keras manusia

¹⁶ Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, ... hlm. 20

¹⁷ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, ... Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 10.30 WIB, hlm. 48-50

adalah bagaimana ia berhasil untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Hal ini telah disampaikan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَأَنَّ إِلَّ رَبَّكَ الْمُنْتَهَى

“Dan bahwasannya kepada Tuhanmulah kesudahan segala sesuatu.” (QS. An-Najm:42)

Islam itu memiliki tujuan dan sasaran lain yang bersifat kemanusiaan dan kemasyarakatan, tetapi pada kenyataannya sasaran-sasaran inilah untuk mewujudkan sasaran yang lebih besar yaitu memperoleh keridhaan Allah SWT.

2) *Rabbaniyah* dari sisi sumbernya (*Rabbaniyah al-mashdar*)

Makna konsep yang ditetapkan oleh Islam berguna untuk mencapai tujuan akhir tersebut adalah *manhaj* yang Rabbani. Konsep ini tidak terlahir dari hasil rekayasa ambisi individu, keluarga maupun organisasi. Konsep seperti ini berasal dari Allah yang senantiasa memberika kabar serta hidayah kepada hambanya. Sebagaimana dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ١٧٤

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti adanya kebenaran dari Tuhanmu (yaitu Muhammad saw beserta mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benerang (*Al-Qur’an*).” (QS. An-Nisa’: 174)

b. Manusiawi

Dalam ajaran akhlak di dalam Islam sejalan serta memenuhi tuntutan fitrah manusia. Akhlak Islam akan memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang terhormat sesuai dengan fitrahnya. Akhlak manusia juga akan mendorong manusia untuk merindukan serta menemukan kebahagiaan yang sejati.¹⁸

¹⁸ Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan, ...* hlm. 20

Akhlak dalam Islam memiliki risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati serta memulikan manusia. Dalam hal ini risalah Islam adalah risalah yang *insaniyah* (manusiawi), karena ia diturunkan untuk manusia yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia serta untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan sesuai dengan fitrah manusia.¹⁹

c. Universal

Ajaran akhlak di dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang bersifat universal serta mencakup segala aspek kehidupan manusia. Keseluruhan aspek tersebut meliputi hubungan dengan Tuhan serta hubungan dengan sesama makhluk.²⁰ Bahwasannya akhlak dalam Islam memiliki makna yang sangat luas jangkauannya. Sehingga dalam hal ini akhlak berfungsi sebagai pedoman atau menata kehidupan manusia agar lebih baik dari segala sisi.²¹

d. Keseimbangan

Dalam hal ini akhlak berperan sebagai penyeimbang dari dua sisi sikap manusia. Karena manusia memiliki dua sisi yaitu sisi baik dan sisi buruk yang dimiliki oleh manusia. Ajaran akhlak berperan sebagai pengendali serta menjadi penyeimbang antara urusannya dengan Allah serta urusannya dengan dunia.²²

e. Realistik

Manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan, selain memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain. Ajaran akhlak di dalam Islam mendorong manusia untuk terus memperbaiki pribadi dari kesalahan yang telah dilakukannya yaitu dengan cara bertaubat. Bahkan dalam kondisi terpaksa sekalipun

¹⁹ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Pespektif Islam*, ... Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 11.10 WIB, hlm. 50

²⁰ Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, ... hlm. 20

²¹ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Pespektif Islam*, ... Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 11.17 WIB, hlm. 52

²² Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, ... hlm. 20

Islam memperbolehkan manusia melakukan sesuatu dalam keadaan yang tidak dibenarkan. Hal ini akhlak dalam ajaran Islam bersifat realistis yaitu memperhatikan kenyataan keadaan pada manusia.²³

4. Ruang Lingkup Akhlak

Ada beberapa yang termasuk kedalam ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam masyarakat. Berikut ini merupakan ruang lingkup akhlak diantaranya yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Allah menciptakan manusia bukan hanya unruk meramaikan dan menghiasi dunia saja, melainkan Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dan hambanya. Allah merupakan Al-Khaliq (maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan). Hal ini menunjukkan bahwa kewajiban manusia terhadap Allah diantaranya yaitu beribadah shalat, dzikir dan berdo'a.²⁴ Adapun perwujudan dari akhlak karimah yang dikerjakan sebagaimana hamba kepada Allah SWT, antara lain:²⁵

1) Beriman

Beriman artinya meyakini adanya Allah, adanya malaikat, adanya rasul, adanya kitab, adanya hari akhir serta kepada qodo dan qodar Allah. Salah satu bentuk perilaku atau wujud seorang hamba dalam beriman kepada Allah Swt yaitu dengan membangun rasa kepercayaan kepada Allah Swt. Hal ini merupakan bagian awal dalam pembentukan nilai-nilai akhlak yang mulia.

2) Beribadah kepada Allah SWT

Beribadah merupakan hal penting dalam penjabaran iman dengan cara manusia dituntut senantiasa untuk beribadah karena

²³ Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, ... hlm. 21

²⁴ Badrudin, *Akhlaq Tasawuf*, ... hlm. 37

²⁵ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 25-30

Allah. Hal ini merupakan sebuah perwujudan seorang hamba yang mempunyai akhlak karimah. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyaat (51): 56)

Ibadah dalam Islam merupakan sarana untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Ada enam macam cara menghambakan diri kepada Allah, diantaranya yaitu:

- a) Ibadah berupa perkataan diantaranya seperti senantiasa mengucap *tahmid* (*Alhamdulillah*), *tasbih* (*Subhanallah*), *tahlil* (*La ilaha illallah*), *basmallah* (*Bismillahirrahmanirrahim*), *takbir* (*Allahu Akbar*), melafalkan adzan dan iqamah, serta membaca Al-Qur'an.
- b) Ibadah yang berbentuk perbuatan seperti dengan menolong orang yang membutuhkan pertolongan, berjuang di jalan yang lurus, dan sebagainya.
- c) Ibadah berupa menahan diri dari segala hal yang beresiko atau berdampak buruk, misalnya saja seperti dengan berpuasa dan menjauhi larangan Allah.
- d) Ibadah yang bertujuan untuk menahan diri seperti dengan berdiam diri di masjid yang bertujuan untuk menghindari diri dari yang bersifat merusak, berhaji atau dengan umrah.
- e) Ibadah untuk menahan diri dari sebuah perkataan yang tidak seharusnya serta dilakukan dengan rasa lahir dan batin terhadap Allah. Misalnya seperti ibadah shalat, dilengkapi dengan perbuatan lahir dan batin, ucapan-ucapan serta menahan diri dari berpaling hati, ucapan dan perbuatan yang tidak termasuk dalam sholat.

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak yang baik tercermin dalam melakukan sesuatu hal yang baik dan menghindari yang buruk. Semua sifat yang baik ada pada di Rasulullah Saw. Adapun akhlak terhadap Rasulullah diantaranya yaitu:²⁶

1) Mencintai dan Memuliakan rasulullah

Sebagai seorang mukmin sudah sepatasnya mencintai dan memuliakan beliau melebihi cinta kita kepada siapapun kecuali Allah. Karena rasa cinta itulah merupakan salah satu bentuk kita beriman kepada rasulullah.

2) Taat kepada Rasulullah

Segala sesuatu yang datang dari rasulullah harus diterima dan segala sesuatu yang diperintahkannya harus diikuti serta apapun yang dilarangnya harus ditinggalkan.

3) Mengucapkan Shalawat serta Salam

Perintah untuk orang-orang yang beriman yaitu untuk senantiasa melantunkan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. Hal ini bukan karena Nabi Muhammad membutuhkan sholawat salam, melainkan salah satu bentuk untuk menghormati nabi Muhammad serta untuk kebaikan umatnya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah engkau untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepada-Nya.” (QS. Al Ahzab 33:56)

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 65-77

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia yang bertanggung jawab merupakan manusia manusia yang memiliki pribadi yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawabnya, serta kewajiban-kewajiban atas dirinya sendiri.²⁷ Dalam Islam memperoleh kebaikan untuk meningkatkan kualitas diri seorang hamba dikenal sebagai pembentukan akhlak diri yang meliputi aspek jasmani maupun rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan fisik seperti makan dan minum yang bergizi, sedangkan rohani kaitannya dengan mental atau akhlak diri.

Sebagai makhluk yang diberi akal, manusia berkewajiban memelihara potensi akal yang dimilikinya untuk mencari pengetahuan agama serta mencapai kebajikan dunia dan akhirat. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

... فَأَنشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS.

Al-Mujadilah 58: 11)

Dari ayat diatas derajat yang ditinggikan berdasarkan ilmu pengetahuannya yaitu orang-orang yang terpilih karena keimanan dan akhlaknya. Ada beberapa macam perilaku akhlak terhadap diri sendiri diantaranya yaitu:

1) Iman kepada Allah SWT

Manusia diperintahkan untuk senantiasa beriman kepada Allah dengan menanamkan iman didalam jiwanya dan melakukan segala sesuatunya dengan hati yang ikhlas semata-mata dilakukan untuk mengharap keridhaan dari Allah Swt. Semua itu merupakan bentuk pendidikan akhlak yang harus

²⁷ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, ... hlm. 38

ditanamkan kepada setiap umat muslim. Ketaatan seseorang terhadap perintah Allah merupakan ibadah yang paling tinggi kedudukannya. Seseorang akan dianggap sempurna ibadahnya apabila dilakukan dengan hati.

2) Berbuat Jujur

Kejujuran merupakan cerminan dari akhlak mulia yang berlawanan dengan kata “dusta” yaitu penyakit jiwa yang tercela. Prinsip kejujuran membuat jiwa seseorang mengarah kepada jalan yang benar.

3) Amanah

Seorang muslim mempercayai bahwa amanah merupakan suatu hal yang nantinya akan diminta pertanggungjawaban dihadapan Allah SWT. Seseorang dapat membiasakan hidup amanah sejak usia dini diberbagai lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal tersebut merupakan suatu pembentukan akhlak yang baik, sehingga nantinya akan terbiasa berperilaku amanah.

4) Menunaikan Janji

Janji merupakan sebuah keharusan atau komitmen yang harus ditepati oleh yang membuat janji tersebut dengan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun saat membuat komitmen tersebut. Janji akan menjadi hutang apabila yang berjanji saat mengucapkan janji dalam keadaan sadar, beragama Islam serta sudah akil baligh.

5) Ikhlas

Sikap ikhlas merupakan sebuah ruh kehidupan dalam suatu amalan perbuatan manusia arti dari ikhlas itu sendiri adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan niat semata-mata karena mengharap ridha Allah Swt. Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia apabila diawali dengan

niat yang baik yaitu dengan niat ikhlak, maka hasil yang diperoleh akan baik pula.

6) Penyantun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata santun sebagai budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, kesusilaan. Sikap santun merupakan sikap yang mulia daripada sikap menahan amarah, karena sikap menahan amarah itu tidak diperlukan kecuali pihak yang bergejolak kemarahan.

7) Murah Hati

Murah hati artinya menjadikan manusia sebagai seseorang yang dermawan dan peduli terhadap yang lain. Dalam Islam perilaku murah hati merupakan perilaku yang terpuji. Maka dari itu Islam mendorong umatnya agar berperilaku murah hati seperti dengan menyisihkan sebagian rezeki untuk zakat, infak dan bersadaqah.

8) Sabar

Sabar merupakan salah satu sifat terpuji apabila dikerjakan mendapat pahala jika dikerjakan dengan ikhlas. Dalam pembentukan akhlak karimah ada beberapa macam bentuk sabar yang harus dikerjakan.

Pertama, sabar dalam ketaqwaan kepada Allah SWT, seperti halnya sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT. Dalam ayat Al-Qur'an diperintahkan sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.”(Q.S Thaha (20): 132)

Kedua, sabar terhadap apa yang dilarang di dalam agama. Pada dasarnya manusia diciptakan dari dua kecenderungan yaitu

kecenderungan buruk (fujur) dan kecenderungan baik (taqwa). Maka dari itu Allah memerintah kita untuk menjauhi hal-hal yang dilarang untuk menghindari dari kecenderungan yang buruk misalnya mencuri, berdusta, menipu, riba, zina, dan lain sebagainya.

Ketiga, sabar dalam takdir Allah. Dalam suatu kehidupan pasti seseorang akan mengalami baik buruknya kehidupan, maka dari itu kita sebagai hamba Allah agar senantiasa untuk selalu bersabar dalam menerima takdir Allah SWT.

9) Hidup hemat

Hemat merupakan sikap berhati-hati dalam mengelola harta. Di dalam Islam sikap berhemat sangat dijunjung tinggi. Islam juga mengajarkan agar senantiasa hidup sederhana karena hal tersebut mencerminkan seorang muslim. Dengan menjalankan hidup yang sederhana, maka Allah akan menambahkan nikmat dalam hal apapun.²⁸

10) Malu

Malu juga termasuk kedalam akhlak yang baik. Apabila seseorang tidak mempunyai sifat malu, maka di dalam dirinya tidak ada sedikitpun keimanan. Sikap malu memiliki beberapa kriteria diantaranya yaitu malu apabila melakukan kesalahan dan kemaksiatan, malu saat lalai atau malas dalam beribadah, malu apabila diberi nikmat oleh Allah, malu dalam beribadah, malu karena cinta, malu terhadap keagungan Allah.²⁹

11) Istiqamah

Istiqamah merupakan sikap terpuji dengan senantiasa memiliki keyakinan teguh pada hati dalam menjalankan sesuatu serta konsekuen. Sedangkan dalam cangkupan ilmu akhlak itu sendiri, istiqomah berarti sikap terpuji yang dimiliki seseorang

²⁸ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, ... hlm. 32-67

²⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, ... hlm. 40-41

dengan rasa teguh dalam pendiriannya serta sikap dalam mempertahankan suatu keimanan keislaman walaupun pada saat menghadapi segala ujian atau cobaan dari Allah Swt. Allah SWT berfirman:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Maka beristiqamahlah kamu pada jalan yang benar sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah engkau melampaui batas. Sungguh Dia Maha Melihat segala sesuatu yang kamu kerjakan.” (QS. Hud 11:112)

12) Iffah

Secara bahasa iffah itu sendiri berarti sikap menjauhi atau menjaga diri dari hal yang tidak baik yang membawa keburuk pada diri sendiri. Senantiasa bersikap menjaga diri dari segala suatu hal yang akan menjatuhkan, merusaknya serta menjatuhkannya hal ini disebut dengan iffah secara istilah. Berikut ini merupakan beberapa bentuk dari iffah diantaranya yaitu:

- a) Perintah untuk menjaga diri dari segala hal yang dapat beresik mendapat dampak buruk seperti halnya menjaga diri dari penglihatannya, serta pergaulannya dan juga menjaga diri dari lawan jenis yang bukan mahramnya agar terhindar dari perzinaan.
- b) Islam mengajarkan untuk tidak serta merta meminta-minta karena Islam menganjurkan kepada orang yang mempunyai untuk memberi kepada orang yang tidak mampu yang tidak mau memohon untuk meminta-minta karena sikap iffah mereka.
- c) Seseorang harus menjauhi segala bentuk kebohongan.

13) Mujahadah

Mujahadah berasal dari kata *jahada-yujahidu-mujahadah-jihad* yang artinya mencurahkan segala kemampuan. Dalam konteks akhlak, mujahadah yaitu mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala sesuatu yang menghambat dalam mendekati diri kepada Allah SWT.

14) Syaja'ah

Syaja'ah berarti bentuk sikap keberanian yang memiliki dasar atau berlandaskan atas kebenaran yang dimilikinya. Keberanian disini merupakan sebuah bentuk kekuatan dalam hati dan jiwa bukan kekuatan dalam segi fisik. Adapun bentuk-bentuk keberanian anatara lain:

- a) Sikap keberanian dalam menghadapi musuh saat terjadi peperangan.
- b) Sikap keberanian dalam menyatakan kebenaran sekalipun dihadapan penguasa yang zalim.
- c) Sikap keberanian dalam mengendalikan diri ketika marah, sekalipun dia mampu melampiaskan kemarahannya.

15) Tawadhu'

Tawadhu' berarti rendah hati sikap tawadhu' kepada sesama manusia merupakan sifat yang mulia. Orang yang memiliki sikap tawadhu' akan menyadari bahwa apa saja yang dia miliki merupakan karunia dari Allah SWT. Adapun bentuk-bentuk tawadhu' diantaranya yaitu:

- a) Tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang statusnya sama.
- b) Menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan lebih berilmu dari dirinya.
- c) Bergaul dengan ramah kepada orang yang baru dikenal serta tidak memandang dirinya lebih dari mereka.

- d) Mengunjungi orang lain walaupun status sosialnya lebih rendah darinya.
- e) Mau duduk bersanding dengan orang-orang dan tidak memandang baik status sosialnya, agama, ras, budaya maupun fisiknya.
- f) Tidak memakan dan minum secara berlebihan serta memakai pakaian yang sederhana dengan tidak menunjukkan kemegahan dan kesombongan.³⁰

16) Pemaaf

Pemaaf itu sendiri merupakan sikap seseorang yang senantiasa suka dalam memberikan maaf terhadap segala kesalahan orang lain, baik secara disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini dapat membuat hati menjadi lebih berlapang dada apabila kita senantiasa memberikan kata maaf terhadap orang lain. Allah SWT berfirman:

...وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

“Hendaklah mereka memaafkan serta berlapang dada! Apakah engkau tidak ingin diampuni oleh Allah swt?” (QS. An-Nur 24:22)³¹

d. Akhlak dalam Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil di dalam kehidupan masyarakat. Secara sosial keluarga juga memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan anak pertama kali ia dilahirkan, sehingga peran keluarga sangat penting untuk membentuk sifat dan karakter anak. Dalam pandangan Islam, keluarga juga sangat berpengaruh dalam membentuk suatu keyakinan dan sikap hidup yang dipilih atau ditanamkan kepada sang anak atau anggota keluarga. Maka dari itu setiap orang tua harus berupaya semaksimal mungkin untuk

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 97-125

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 140-142

memelihara diri serta anggota keluarganya dari segala sesuatu yang dapat menjerumuskan ke hal-hal yang buruk.³²

1) Akhlak terhadap Kedua Orang Tua

Seorang anak harus menjaga hubungannya dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Istilah lain dari berbuat baik kepada orang tua adalah *birrul walidain*. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk dari *birrul walidain* antara lain:

- a) Mengikuti keinginan dan saran dari orang tua dalam berbagai aspek di kehidupan, baik dari masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun yang lainnya.
- b) Senantiasa menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan rasa penuh terimakasih serta kasih sayang atas jasa yang diberikan yang tidak mungkin bisa dinilai oleh apapun.
- c) Membantu kedua orang tua baik fisik maupun materil. Misalnya sebelum berkeluarga, anak-anak senantiasa membantu pekerjaan rumah kedua orang tua, setelah berkeluarga bisa membantu secara finansial untuk kebutuhan kedua orang tua.
- d) Senantiasa mendoakan kedua orang tua agar supaya diberi ampunan, rahmat dari Allah SWT.³³

Selain itu, apabila kedua orang tua sudah meninggal, perilaku akhlak yang baik atau perbuatan yang dapat kita lakukan diantaranya yaitu:

- a) Selalu mendoakan kedua orang tua yang telah tiada serta meminta ampun kepada Allah dari segala perbuatan dosa orang tua kita.
- b) Menepati janji kedua orang tua apabila pada saat masih hidup orang tua mempunyai janji kepada seseorang yang

³² Ilyas Asaad, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, ... hlm. 30

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 152-156

belum ditepati maka sebagai anaknya berusaha menepati janji tersebut.

- c) Memuliakan teman-teman kedua orang tua misalnya dengan saling tolong menolong.
- d) Bersilaturahmi dengan orang yang memiliki hubungan erat dengan kedua orang tua.³⁴

2) Akhlak antara Suami-Istri

Pernikahan di dalam Islam banyak sekali mengandung hikmah. Dengan menikah maka rumah tangga akan terbentuk dengan pondasi utamanya yaitu suami istri. Islam mengajarkan kepada setiap pasangan suami istri agar senantiasa memberikan kebaikan terhadap pasangannya agar suami dan istri saling berbuat baik.

a) Akhlak Suami terhadap Istri

Allah memerintahkan agar suami memperlakukan istrinya dengan baik, diantaranya yaitu:

Pertama, membayar mahar yaitu pemberian wajib dari suami kepada istri. Jumlah dari mahar itu sendiri tidak ditentukan oleh syara', namun tergantung dari kemampuan oleh suami dan kerelaan dari istri.

Kedua, memberikan nafkah dengan baik yaitu dengan menyediakan segala keperluan istri dan hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijma. Rasulullah saw bersabda:

وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِأَمْرٍ وَّوْفٍ

“...Dan kewajibanmu atas mereka, (istri-istrimu) adalah memberi makan dan pakaian dengan ma'ruf.” (HR. Muslim)

Ketiga, ihsan al-'Asyarah yang artinya menggauli istri dengan cara sebaik-baiknya. Seperti selalu membuat istri bahagia, tidak serta merta mencurigai istri, menjaga rasa

³⁴ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, ... hlm. 143-144

malu istri, menjaga aib istri dari orang lain, mengizinkannya mengunjungi orang tua dan kerabatnya, membantu istri dalam menyelesaikan tugas rumah tangga.

Keempat, membimbing dan Mendidik Istri dengan baik karena suami merupakan pemimpin. Oleh karena itu suami berkewajiban untuk mengajar dan mendidik istrinya dengan baik.

b) Akhlak Istri terhadap Suami

Sesuai dengan syariat Islam memerintahkan dimana seorang suami untuk senantiasa berakhlak baik kepada istrinya, begitupun sebaliknya Islam memerintahkan istri untuk berakhlak yang baik terhadap suami, diantaranya yaitu:

Pertama, patuh kepada suami. Seorang istri wajib untuk patuh terhadap suaminya selama hal tersebut tidak menjerumuskan ke dalam kemaksiatan.

Kedua, seorang istri harus ihsan al-'Asyarah yaitu dengan bentuk menerima pemberian dari suami dengan hati yang ikhlas baik lahir maupun batinnya serta seorang istri dilarang untuk menuntut kepada suami apa yang suami tidak atau hal-hal yang tidak mungkin suami penuhi, senantiasa membantu dalam memenuhi segala kebutuhan suami dari sandang sampai pangan, senantiasa memberikan rasa kasih sayang serta perhatian kepada suami, dan selalu menjaga penampilan diri agar senantiasa terlihat enak dipandang oleh suami dengan rapi.³⁵

e. Akhlak dalam Bermasyarakat

Di dalam masyarakat, kehidupan yang paling dekat dengan kita setelah keluarga adalah tetangga. Dalam Islam, tetangga memiliki kehormatan dan kemuliaan yang harus tetap terjaga. Bahwasannya

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 165-171.

tetangga itu mempunyai hak dalam syariat islam, hal ini bertujuan untuk memperkuat hubungan dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat harus ada adab-adab yang ditanamkan sejak dini. Berikut ini beberapa akhlak dalam bermasyarakat, diantaranya yaitu:

1) Bertamu dan Menerima Tamu

Di dalam masyarakat kegiatan bertamu dan menerima tamu pasti terjadi. Agar kegiatan bertamu dan menerima tamu tetap berdampak positif maka Islam memberikan adab-adab yang baik saat bertamu dan menerima tamu.

Sebelum bertamu maka terlebih dahulu untuk meminta izin serta mengucapkan salam kepada penghuni rumah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا
وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu senantiasa ingat.” (QS An-Nur 24:27)

Selain meminta izin dan mengucapkan salam, hal lain yang perlu diperhatikan saat bertamu diantaranya yaitu:

- a) Janganlah bertamu sembarang waktu misalnya bertamu pada saat waktu istirahat atau waktu tidur.
- b) Jangan terlalu lama saat bertamu sehingga merepotkan tuan rumah.
- c) Janganlah melakukan kegiatan yang dapat menyebabkan tuan rumah terganggu.
- d) Menghormati apa saja yang dusuguhkan oleh tuan rumah kepada tamu.
- e) Hendaklah berpamitan saat akan pulang.

Selain adab bertamu, adab menerima tamu juga merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan. Adapun adab-adab menerima tamu diantaranya yaitu:

- a) Menerima serta memuliakan tamu tanpa membeda-bedakan status sosial mereka.
- b) Menyambut kedatangan tamu dengan memberikan senyuman serta bertutur kata yang baik dan menyenangkan serta mempersilahkan duduk.
- c) Apabila ada tamu dari jauh dan ingin menginap maka tuan rumah harus menjamu secara maksimal selama tiga hari tiga malam, lebih dari itu terserah tuan rumah untuk tetap menjamunya atau tidak.³⁶

2) Hubungan Baik dengan Tetangga

Adapun bentuk-bentuk dalam hubungan baik dengan tetangga antara lain:

- a) Menghindari tingkah laku yang menyebabkan terganggunya lingkungan sekitar, seperti berteriak sangat keras, berpesta ria yang menimbulkan kebisingan dan mengganggu kenyamanan sekitar.
- b) Saling mengunjungi tetangga di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi di dalam masyarakat.
- c) Memiliki sikap murah hati terhadap sesama.
- d) Saling tolong menolong antar tetangga.
- e) Menjaga hubungan baik di lingkungan masyarakat.³⁷

3) Hubungan Baik dengan Masyarakat

Berikut ini merupakan bentuk dari hubungan baik dengan masyarakat diantaranya yaitu:

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak, ...* 195-198

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, ...* hlm. 221-222

a) Kewajiban sosial sesama muslim

Untuk menciptakan hubungan yang baik antar sesama umat muslim dalam masyarakat maka setiap orang harus mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Misalnya seperti menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengiringkan jenazah, mengabulkan undangan, menyahuti orang bersin dan lain sebagainya.

b) Toleransi dalam beragama

Dalam hal ini Islam tidak menyuruh agar seorang muslim hanya bergaul dengan sesama muslim saja, namun pentingnya bergaul dengan berbagai macam umat merupakan salah satu bentuk sebagai toleransi dalam beragama yaitu dengan cara senantiasa menghormati keyakinan umat lain dengan tidak menyakiti hati mereka.³⁸

5. Sumber Akhlak

Sumber akhlak berarti sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konsep akhlak segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Al-Qur'an dan Sunnah menilainya demikian. Hati nurani dalam bahasa Al-Qur'an memang menjadi ukuran baik atau buruk, karena pada dasarnya manusia diciptakan memiliki fitrah untuk bertauhid dan mengakui ke Esaan-Nya. Oleh sebab itu manusia cinta terhadap kesucian serta cenderung kepada kebenaran.

Fitrah hanya merupakan potensi dasar pada diri manusia yang perlu dijaga dan dikembangkan. Tidak sedikit fitrah manusia yang tertutup sehingga hati nuraninya buta akan kebenaran. Oleh karenanya ukuran baik atau buruknya manusia tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada fitrah manusia semata melainkan harus kembali kepada penilaian Al-Qur'an dan Sunnah.³⁹

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... 205-210

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 4

6. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dibutuhkan metode yang tepat agar bisa tercapainya tujuan dari pendidikan akhlak itu sendiri. Adapun beberapa metode pendidikan akhlak diantaranya yaitu:

a. Metode Keteladanan

Menurut Ahmad Tafsir, secara psikologis manusia membutuhkan sosok teladan di dalam hidupnya, hal ini merupakan sifat pembawaan manusia. Keteladanan dibedakan, menjadi dua yaitu keteladanan yang disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Keteladanan yang disengaja yaitu seperti memberi contoh membaca yang baik, melaksanakan sholat yang benar dan lain sebagainya. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja yaitu seperti keteladanan dalam keilmuan, sifat keikhlasan, kepemimpinan dan lain sebagainya.

Metode ini cocok digunakan untuk peserta didik terutama usia anak-anak dan remaja dengan meniru perilaku dan tingkah laku yang ditiru yaitu pendidik. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para pesertanya didiknya. Karena pada dasarnya usia anak-anak dan remaja mudah meniru perilaku orang lain dan belum memahami mana yang baik dan buruk.

b. Metode Pembiasaan

Kegiatan membiasakan sesuatu menjadi perhatian bagi para pendidik di zaman sekarang ini. Di dalam pendidikan metode ini bisa diterapkan misalnya dengan membiasakan hidup bersih dan sehat, saling tolong menolong, bertutur kata yang sopan dan bersikap jujur. Dengan menerapkan metode pembiasaan untuk pembentukan akhlak, anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan informasi dengan cara menerangkan secara lisan oleh pendidik kepada peserta

didik. Metode ini banyak dipakai karena penerapan metode ini lebih mudah daripada metode yang lainnya.

d. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman

Metode pemberian hadiah merupakan metode yang sempurna yang diberikan oleh orang tua maupun guru. Hadiah yang diberikan tidak harus berbentuk materil. Hadiah diberikan apabila seorang anak telah mengerjakan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya atau gurunya. Sementara hukuman untuk pembentukan akhlak yang baik yaitu dengan memberikannya efek jera, sehingga dengan adanya hukuman seorang anak akan mengingat dan tidak melakukan kesalahannya kembali.⁴⁰

7. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan suatu hal sangat berpengaruh bagi seorang anak sehingga dengan adanya pendidikan akan membantu dalam mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik anak sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah* merupakan suatu tujuan utama pendidikan. Tujuan ini sama halnya dengan misi yang dibawa oleh Rasul yaitu membimbing manusia agar mempunyai akhlak yang mulia, yang nantinya akhlak tersebut akan tercermin melalui sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama makhluk Allah serta lingkungannya.⁴¹

Adapun tujuan dari pendidikan akhlak yang memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu:⁴²

a. Kemajuan Rohaniah

Orang-orang yang memiliki pengetahuan dalam pendidikan akhlak itu lebih utama dari pada yang tidak mengetahuinya, karena hal tersebut dapat mengantarkan seseorang ke jenjang kemuliaan

⁴⁰ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, ... hlm. 95-99

⁴¹ Yoke Suryadarma, dkk, *Pendidikan akhlak Menurut Imam Al-ghazali*, (Gontor: Universitas Darussalam, 2015), Jurnal At-Ta'dib, Volume 10, Nomer 02, 2015. Diakses pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 06.33 WIB, hlm. 364-365

⁴² Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, ... hlm. 91-94

akhlak. Dapat membantu dalam menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Senantiasa mendorong seseorang untuk tetap memelihara diri agar berada di jalan yang baik.

b. Penuntun Kebaikan

Akhlak dapat mempengaruhi serta mendorong manusia dalam membentuk kehidupan yang lurus dengan melaksanakan kebaikan serta manusia digiring dalam kebaikan jika memiliki akhlak yang baik.

c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Akhlak merupakan peran penting dalam kehidupan berkeluarga. Keluarga yang dibina dengan akhlak yang tidak baik, maka tidak akan bahagia sekalipun keluarga tersebut memiliki harta kekayaan yang melimpah. Begitupun sebaliknya, apabila keluarga dibangun dengan akhlak yang baik maka keluarga tersebut akan bahagia walaupun dengan kehidupan yang sederhana. Bahwasannya segala suatu cobaan yang datang dalam kehidupan keluarga dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

d. Kerukunan Antar Tetangga

Dalam hidup bermasyarakat diperlukan adanya sikap pergaulan yang baik. Dalam pendidikan akhlak terdapat berbagai sikap kode etik dalam bergaul termasuk dalam etika pergaulan dalam bertetangga.

e. Peranan Akhlak dalam Pembinaan Remaja

Dengan mempelajari akhlak yang baik dapat menjadi sarana untuk terbentuknya manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya sehingga dapat berhubungan dengan Allah serta makhluk lainnya sesuai dengan ajaran akhlak yang baik. Allah memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik (*Akhlak Mahmudah*) dan larangan untuk melakukan perbuatan jahat (*Akhlak Madzmumah*). Segala macam bentuk ibadah kepada Allah merupakan pembiasaan akhlak yang pada awalnya didorong oleh rasa takut terhadap siksaan

Allah. Namun rasa takut tersebut lambat laun akan hilang dan tergantikan dengan rasa cinta kepada Allah yang timbul dalam hati seseorang yang mempunyai akhlak yang baik.

C. Film sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film

Film adalah media elektronik tertua dari media yang lainnya. Film juga dapat menggambarkan sebuah fenomena sosial, psikologi dan estetika yang kompleks yaitu dokumen yang terdiri dari suatu cerita dan gambar yang diiringi dengan kata-kata serta musik.⁴³

Dalam UU Nomer 8 tahun 1992, film adalah karya seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita vidio, piringan vidio, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis serta ukuran melalui proses kimiawi, elektronik, atau proses yang lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik atau lainnya.⁴⁴ Film adalah karya estetis sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat politik, serta alat propaganda.⁴⁵

Menurut beberapa ahli mendefinisikan film sebagai berikut, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Effendi film merupakan suatu hasil budaya dan alat untuk mengekspresikan sebuah seni.⁴⁶
- b. Menurut Kridalaksana, film merupakan media audio visual yang bisa menjangkau khalayak banyak.

⁴³ Greyti Eunike Sugianto, dkk, *Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala di Manado" (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)*, Jurnal Acta Diurna, Volume 6, Nomer 1, 2015. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 07.14 WIB, hlm 9

⁴⁴ Taufan Saputra, *Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomer 2, 2014. Diakses pada tanggal 5 April 2021 pukul 11.44, hlm. 277

⁴⁵ Novi Kurnia, *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 9, Nomer 3, 2006. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 07.29 WIB, hlm. 271

⁴⁶ Greyti Eunike Sugianto, dkk, *Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala di Manado" (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)*, ... Diakses pada tanggal 6 April 2021 pukul 19.21 WIB, hlm 9

- c. Menurut Michael Rabiger, film adalah sesuatu yang berfungsi sebagai penghibur serta menarik sehingga mampu membuat para penonton berfikir lebih dalam.
- d. Menurut Wibowo, film yaitu alat yang bertujuan untuk menyampaikan beragam makna kepada khalayak umum melalui media cerita.⁴⁷

2. Sejarah Film

Indonesia mulai mengenal film dan bioskop sejak abad ke-19 pada saat masih dijajah oleh pemerintah Hindia Belanda. Film Indonesia yang pertama adalah film bisu “Loetoeng Kasaroeng” karya dari G. Kruger dan L. Heuveldorp. Industri perfilman di Indonesia baru tumbuh pada akhir tahun 1920-an saat orang-orang Tionghoa mengambil alih industri film di Indonesia. Pada awal lahirnya film di Indonesia sampai tahun 1940-an, hampir seluruh cerita yang difilmkan berasal dari sebuah legenda yang sudah merakyat.⁴⁸

Pada masa pemerintahan Republik Indonesia Serikat perfilman di Indonesia diwarnai dengan karya pekerja film yang berasal dari kalangan tenaga terpelajar yang tergabung dalam organisasi seniman film. Pada saat itu film yang muncul berjudul “Darah dan Doa” karya dari Usmar Ismail pada tahun 1950. selama tahun 1950-1959 film difungsikan sebagai alat perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Pada saat itu sudah ada yang mulai melakukan pendidikan ke luar negeri untuk bersaing dengan film asing yang masuk ke dalam Indonesia serta munculnya organisasi perfilman seperti Persatuan Artis Film Indonesia (Persari) dan Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI).⁴⁹ Tahun 1953 pemerintah sibuk mempersiapkan UU tentang perfilman dengan membentuk Panitia Persiapan Undang-undang Perfilman dengan surat keputusan Kabinet No.

⁴⁷ Novi Hardita Larasati, *Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli*, 2020. <https://m.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>. Diakses pada tanggal 6 April 2021 pukul 19.29 WIB

⁴⁸ Novi Kurnia, *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, ... Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 07.29 WIB, hlm. 274

⁴⁹ Novi Kurnia, *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, ... Diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 10.51 WIB, hlm. 275

18977/Kab. Tanggal 3 Juli 1953 yang diketuai oleh Mr. Maria Ulfah Santoso yang juga menjabat menjadi Ketua Panitia Pengawas Film.⁵⁰

Regulasi perfilman semakin nyata sejak lahirnya masa Orde Baru. Dalam kurun waktu 1970-an sampai 1980-an perfilman di Indonesia mengalami masa kejayaan dilihat dari jumlah produksinya. Namun pada tahun 1990-an jumlah produksi film di Indonesia mengalami penurunan drastis akibat dari arus impor. Meskipun begitu sejak munculnya film patungan karya dari beberapa sutradara membuat daya tarik bagi generasi muda perfilman Indonesia untuk mengambil alih perfilman nasional. Hal inilah yang menjadi daya tarik produser program sinetron televisi turut berkiprah untuk memproduksi film-film remaja.⁵¹

Lambat laun perfilman di Indonesia terus mengalami kemajuan sehingga sampai saat ini film di Indonesia sudah melahirkan banyak sekali film yang bagus baik dalam pengambilan gambar, alur cerita, makna yang terkandung di dalam film dan lain sebagainya. Banyaknya genre yang disajikan menjadi daya tarik tersendiri bagi para penonton.

3. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangan dunia perfilman membuat banyak kemajuan yang semakin canggih, hal ini menjadi salah satu untuk menarik penonton. Banyaknya variasi yang diberikan pada film yang diproduksi, maka film dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, antara lain:

a. Teatrical Film

Film teatrical bisa disebut juga dengan film cerita, yaitu sebuah ungkapan cerita yang diperankan oleh manusia dan dilakukan secara dramatis serta membangkitkan rasa emosi penonton. Film teatrical digolongkan dalam beberapa jenis yaitu:

⁵⁰ Misbach Yusa Biran, *Peran Pemuda dalam Kebangkitan Film Indonesia*, (Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, 2009), hlm. 96

⁵¹ Novi Kurnia, *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*, ... Diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 10.51 WIB, hlm. 276-277

- 1) Film aksi yaitu film yang bercirikan dengan lebih menonjolkan terkait masalah fisik dalam konflik, seperti halnya peperangan atau pertarungan fisik.
 - 2) Film spikodarma yaitu film yang pada dasarnya mengandung unsur ketegangan yang dibangun dari adanya konflik kejiwaan dengan mengeksploitasi karakter manusia, seperti halnya dalam film horor.
 - 3) Film komedi yaitu film yang dapat menimbulkan situasi menjadi lucu pada penonton. Situasi ini yang ditimbulkan melalui peristiwa fisik sehingga menjadi komedi.
 - 4) Film musik yaitu film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian dari internal cerita.
- b. Film Non-Teaterikal (*Non-Teaterical film*)

Film non-teaterikal yaitu film yang dibuat dengan memanfaatkan realita yang ada dan tidak bersifat fiktif. Film jenis tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan melainkan lebih cenderung sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu:

- 1) Film dokumenter merupakan film yang berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya dengan tidak mencampuri adanya unsur fiksi. Konsep dari film jenis ini yaitu drama ide yang dapat menimbulkan perubahan sosial agar dapat menyadarkan penonton akan berbagai kenyataan hidup.
- 2) Film pendidikan merupakan film yang ditujukan untuk para siswa sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud audio-visual.
- 3) Film animasi merupakan film yang dibuat menggunakan kumpulan gambar-gambar yang nantinya dapat menciptakan gerakan serta bentuk yang diinginkan sesuai dengan tema dari

film yang akan dibuat. Film animasi tidak hanya untuk hiburan, melainkan dapat menjadi media pembelajaran.⁵²

4. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran

Salah satu media yang berkontribusi dalam pengembangan di dunia pendidikan adalah film. Film merupakan salah satu media yang berpengaruh dalam membantu proses pembelajaran. Banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan suatu pelajaran, diantaranya yaitu:

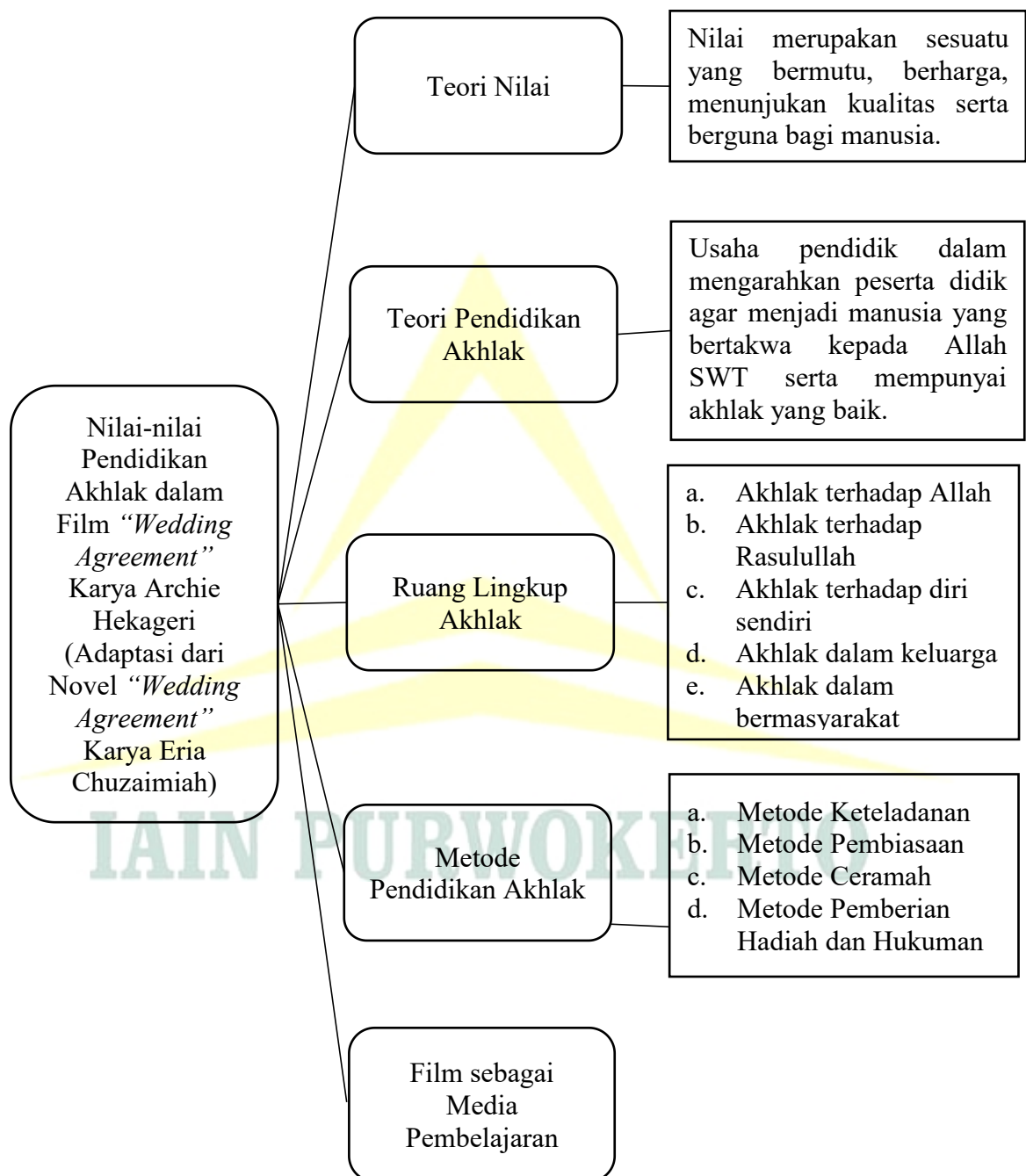
- a. Film dapat berfungsi untuk menggambarkan suatu proses, seperti proses dalam pembuatan keterampilan dan lain sebagainya.
- b. Film dapat menunjukkan kesan suasana ruang dan waktu.
- c. Di dalam film penggambaran bersifat 3 dimensi.
- d. Suara yang dihasilkan dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar berbentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menyampaikan suara serta sekaligus gambar objek pada film.
- f. Film yang berwarna dapat menambah kesan nyata pada objek.
- g. Film dapat memberi gambaran tentang teori sains serta animasi.
- h. Memudahkan dalam menyampaikan makna yang terkandung di dalam film.⁵³

IAIN PURWOKERTO

⁵² Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2011), Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 17, Nomer 1, 2011. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020 pukul 21.00 WIB, hlm. 133-135

⁵³ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Volume 11, Nomer 02, 2006. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 10.46 WIB, hlm. 2

Peta Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “*Wedding Agreement*” Karya Archie Hekageri (Adaptasi dari Novel “*Wedding Agreement*” Karya Eria Chuzaimiah)



Gambar 2 Peta Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “*Wedding Agreement*”

Dari peta konsep diatas dapat penulis jelaskan dari definisi nilai itu sendiri adalah penetapan pada suatu hal yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam pilihannya yang memiliki prinsip-prinsip penting. Sementara definisi pendidikan akhlak adalah Usaha pendidik dalam mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang baik.

Adapun beberapa yang masuk ke dalam ruang lingkup akhlak, diantaranya yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT, seperti beriman dan bertakwa kepada Allah serta beribadah kepada-Nya.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah, seperti senantiasa bersholawat dan salam, menjalankan sunahnya, serta mencintai dan memuliakan Rasulullah.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri, seperti selalu berkata jujur, istiqomah, bersikap sabar, penyantun, tawadhu, pemaaf serta menjauhi segala larangan Allah SWT.
- d. Akhlak dalam berkeluarga, seperti halnya hubungan antara orang tua dengan anak serta hubungan antara suami dengan istri.
- e. Akhlak dalam bermasyarakat, seperti adab dalam bertamu dan menerima tamu, berhubungan baik dengan tetangga dan masyarakat,

Untuk mewujudkan pendidikan akhlak yang baik maka diperlukannya beberapa metode pendidikan akhlak, diantaranya yaitu:

- a. Metode Keteladanan yaitu metode yang cocok digunakan untuk peserta didik terutama usia anak-anak dan remaja dengan cara meniru perilaku dan tingkah laku yang ditiru yaitu pendidik.
- b. Metode Pembiasaan yaitu metode dengan cara membiasakan hal-hal yang baik kepada anak seperti membiasakan hidup bersih dan sehat, saling tolong menolong, bertutur kata yang sopan dan bersikap jujur.
- c. Metode Ceramah yaitu cara menyampaikan informasi dengan cara menerangkan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.
- d. Metode Pemberian Hadiah dan Hukuman yaitu metode yang digunakan untuk membangun semangat seorang anak apabila telah mengerjakan apa yang telah

diperintahkan dengan memberikannya hadiah dan memberikannya hukuman agar seorang anak akan mengingat dan tidak melakukan kesalahannya kembali.

Salah satu media yang berkontribusi dalam pengembangan di dunia pendidikan adalah film. Banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan suatu pelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Film dapat berfungsi untuk menggambarkan suatu proses, seperti proses dalam pembuatan keterampilan dan lain sebagainya.
- b. Film dapat menunjukkan kesan suasana ruang dan waktu.
- c. Di dalam film penggambaran bersifat 3 dimensi.
- d. Suara yang dihasilkan dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar berbentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menyampaikan suara serta sekaligus gambar objek pada film.
- f. Film yang berwarnan dapat menambah kesan nyata pada objek.
- g. Film dapat memberi gambaran tentang teori sains serta animasi.
- h. Memudahkan dalam menyampaikan makna yang terkandung di dalam film.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

PROFIL FILM “WEDDING AGREEMENT”

A. Sinopsis Film “*Wedding Agreement*”

Film “*Wedding Agreement*” rilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Archie Hekagery. Film ini diangkat dari cerita novel yang berjudul “*Wedding Agreement*” karya Mia Chuz. Film ini bergenre drama romantis dengan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film membuat para penonton antusias.

Film ini mengisahkan tentang pilunya hubungan rumah tangga akibat dari pernikahan yang dijodohkan antara Btari Hapsari (Indah Permatasari) dan Byantara Wicaksana (Refal Hady). Kisah perjodohan mereka bermula ketika mamanya Byan sakit melawan kanker. Mamanya Byan yang menginginkan perjodohan ini sehingga Byan mau tidak mau menyetujui perjodohannya dengan Tari. Tari sendiri merupakan perempuan yang patuh dan sholehah yang hidup dengan Bu Dhe dan Pak Dhenya. Pernikahan antara Byan dan Tari berlangsung secara hikmat. Namun setelah acara pernikahan selesai, Byan menyodorkan sebuah perjanjian pernikahan. Isi dari perjanjian pernikahan salah satunya yaitu pernikahan Byan dan Tari hanya berlangsung selama satu tahun. Hal tersebut membuat Tari sangat kaget dengan adanya perjanjian pernikahan tersebut. Pada dasarnya Byan memberikan perjanjian pernikahan tersebut karena selain Byan tidak menginginkan pernikahan itu terjadi, Byan juga sudah mempunyai tunangan yang bernama Sarah. Hal tersebut membuat Tari selaku istri sahnyanya Byan merasa sakit hati, namun bagaimanapun juga Tari harus tetap mempertahankan pernikahannya tersebut. Bagi Tari, pernikahan merupakan suatu ibadah yang dilaksanakan semata-mata karena Allah SWT.

B. Biografi Sutradara Archie Hekagery

Archie Hekagery lahir di Jakarta pada 8 Januari 1978, beliau merupakan seorang produser, penulis dan sutradara. Archie Hekagery merupakan alumnus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, beliau memulai

kariernya pada tahun 2006 dengan serial yang berjudul “Mat Grobak” yang tayang di Trans TV. Archie Hekagery menyutradarai film pertamanya pada tahun 2019 dan diproduksi oleh Star Vision Plus yang berjudul Wedding Agreement.

1. Filmografi

a. Film

- 1) Loe Gue End (2012) sebagai penulis skenario
- 2) Wedding Agreement (2019) sebagai sutradara dan penulis skenario
- 3) Tarung sarung (2020) sebagai sutradara dan penulis skenario
- 4) Terimakasih Emak Terimakasih Abah (2021) sebagai penulis skenario

b. Serial Televisi

- 1) Mat Grobak (Trans TV)
- 2) Kejar Tayang (Trans TV)
- 3) Laki-laki Lasut
- 4) Cinta Cenat Cenut (Trans TV)
- 5) Cinta Cenat Cenut 2 (Trans TV)
- 6) Cinta Cenat Cenut 3 (Trans TV)
- 7) Tetangga Masa Gitu? (NET.)
- 8) OK-JEK (NET.)
- 9) Patriot (NET.)

c. Seri Web

- 1) Mama Mama Millenial (StarVision, GoPlay)

d. FTV

- 1) Tetanggaku Suka Darah
- 2) Mendadak Sakti
- 3) Mendadak Sakti 2
- 4) Mendadak Sakti 3
- 5) Legenda Raja Kerupuk
- 6) Sekolah Dukun

- 7) Nenek Gerondong
- 8) Ramadhan dan Ramones
- 9) Silat Boy
- 10) Silat Boy 2
- 11) Silat Boy 3
- 12) Silat Boy 4
- 13) Si Buta dari Gang Senggol
- 14) Komisi Pemberantasan Setan (KPS)
- 15) Turnamen Tawuran¹

C. Identitas Film “*Wedding Agreement*”

Berikut ini merupakan ringkasan dari film “*Wedding Agreement*”, diantaranya yaitu:²

1. Judul : Wedding Agreement
2. Sutradara : Archie Hekagery
3. Produser : Chand Parwez Servia, Fiaz Servia
4. Skenario : Archie Hekagery, Mia Chuz
5. Berdasarkan : Novel “*Wedding Agreement*” karya Mia Chuz
6. Musik : Tya Subiakto
7. Sinematografi : Ahmad Khomaini
8. Penyunting : Cesa David Luckmansyah
9. Perusahaan Produksi : Stravision Plus
10. Distributor : Starvision Plus, Iflix
11. Tanggal Rilis : 8 Agustus 2019
12. Durasi : 90 Menit
13. Negara : Indonesia
14. Bahasa : Indonesia

¹ t.p., Archie Hekagery, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Archie_Hekagery. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 22.26 WIB.

² t.p., *Wedding Agreement*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wedding_Agreement. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 13.13 WIB

D. Tokoh dan Penokohan dalam Film “*Wedding Agreement*”

Dalam film “*Wedding Agreement*” diperankan oleh beberapa pemain yang bertalenta dalam bidangnya. Adapun gambaran terkait tokoh dan penokohnya dalam film “*Wedding Agreement*”, berikut ini merupakan deskripsi dari nama dan karakter pemain dalam film “*Wedding Agreement*” diantaranya yaitu:

- a. Indah Permatasari berperan sebagai tokoh utama yaitu Btari Hapsari (Tari). Tari tinggal bersama Pak de dan Bu de, ia juga pembisnis roti goreng yang sukses. Tari memiliki karakter sebagai wanita yang mandiri, sabar dalam menghadapi segala ujian, serta ikhlas dalam menerima segala cobaan.
- b. Refal Hadi berperan sebagai Bian. Ia merupakan pekerja yang sukses dalam bidang pembangunan atau kontruksi. Bian memiliki karakter sebagai pria yang sangat sayang terhadap orang tuanya termasuk dengan mamanya, kurang tahu terhadap agama, keras kepala, serta berperilaku acuh terhadap Tari.
- c. Aghniny Haque berperan sebagai Sarah. Sarah merupakan teman kuliah serta tunangan dari Bian. Namun dengan dijodohkannya Bian dengan tari menjadikan sarah sebagai wanita ke tiga dalam pernikahan Bian dan Tari. Sarah merupakan wanita karir yang memiliki karakter selalu bergantung kepada Bian serta tidak peduli dengan keadaan.
- d. Jeff Smith berperan sebagai Aldi. Aldi merupakan saudara sepupu dari Bian. Ia juga sering mengikuti seminar bisnis yang diadakan oleh Tari. Aldi memiliki karakter sebagai pria yang peduli dengan sesama.
- e. Ria Ricis berperan sebagai ami. Ami merupakan sahabat Tari yang senantiasa bersama dengan Tari baik dalam keadaan susah maupun senang. Ami juga merupakan rekan bisnis Tari yang selalu menemani tari saat seminar. Ami memiliki karakter sebagai wanita yang lucu, sok tahu serta cuek namun sangat perhatian dengan Tari.
- f. Bucek mendapat peran sebagai Papa Bian. Papa bian dalam film memiliki watak yang humoris karena dalam pengucapan kata sering

salah dan selalu berakhir cekcok dengan Kinan serta pengertian terhadap anak dan menantunya.

- g. Unique Priscilla mendapat peran sebagai ibu dari Bian. Beliau memiliki watak yang sangat sayang kepada anak-anaknya serta memiliki watak yang lembut dalam pembawaannya.
- h. Mathias Muchus berperan sebagai Pak De Tari. Pak De merupakan istri dari Bu De yang diperankan oleh Ria Irawan. Pak De memiliki karakter sebagai pria yang humoris, penyayang, agamis, perhatian serta tegas.
- i. Ria Irawan berperan sebagai Bu De Tari. Bu De merupakan istri dari Pak De yang diperankan oleh Mathias Muchus serta sebagai pengganti dari ibu Tari yang sudah meninggal akibat kecelakaan. Bu De memiliki karakter penyayang, lembut, perhatian, selalu memberi masukan, serta selalu mendukung keputusan dari Tari.
- j. Fergie Brittany berperan sebagai adik dari Bian yang dipanggil dengan Kinan. Kinan sendiri memiliki watak yang sangat perfeksionis dalam segala hal.
- k. Yati Surachman berperan sebagai asisten rumah tangga dari Bian dan Tari yang sering dipanggil dengan Bi Darmi. Beliau memiliki watak yang sangat sopan dan santun.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM “WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE
HEKAGERY

Dari pembahasan terkait nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada BAB II, penulis akan menjabarkan nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery yang diadaptasi dari novel “*Wedding Agreement*” karya dari Eria Chuzaimiah. Adapun nilai pendidikan yang akan dibahas yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, serta akhlak dalam bermasyarakat.

A. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian pada film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery dan menemukan data-data yang menyampaikan adanya nilai pendidikan akhlak dalam film tersebut. Adapun data-data yang dimaksud diantaranya yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT
 - a. Beriman

Pada adegan menit ke 00:04:51 memperlihatkan Tari mengingatkan kepada *audiens* untuk *break* sholat terlebih dahulu saat seminar berlangsung.

Pada adegan menit ke 00:31:00 - 00:31:41 memperlihatkan Tari membangunkan suaminya untuk sholat subuh berjamaah bersama Pak Dhe.

Pada adegan menit ke 00:40:09 - 00:40:30 memperlihatkan Tari membangunkan suaminya yang sedang sakit untuk sholat subuh.

Pada adegan menit ke 01:14:08 memperlihatkan Bian mengingatkan kepada pegawainya untuk sholat terlebih dahulu saat sedang bekerja.

b. Beribadah kepada Allah SWT

1) Ibadah berupa perkataan

Pada adegan menit ke 00:04:56 - 00:05:20 memperlihatkan Tari sedang membaca Al-Qur'an.

Pada adegan menit ke 00:26:08 - 00:26:21 memperlihatkan Tari mengucapkan *Alhamdulillah* saat ditanya oleh Bu Dhe mengenai hubungan Tari dengan Bian.

2) Ibadah berupa perbuatan

Pada adegan menit ke 00:48:18 - 00:48:33 memperlihatkan seorang pengemudi yang menolong dengan meminjamkan kartu tol kepada Tari.

2. Akhlak terhadap Rasulullah

Pada adegan menit ke 00:13:31 - 00:13:37 memperlihatkan Tari mengucapkan salam saat menghadiri acara ulang tahun Papa Bian.

Pada adegan menit ke 00:22:55 - 00:24:04 memperlihatkan Pak Dhe dan Bu Dhe memberi salam saat masuk ke rumah Bian untuk menjenguk Tari dan Bian.

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

a. Iman kepada Allah SWT

Pada adegan menit ke 01:08:28 - 01:08:49 memperlihatkan Tari sedang memberi contoh apabila Tari dan Bian berpisah maka Tari akan berdoa kepada Allah untuk dipertemuan kembali dengan Bian.

Pada adegan menit ke 01:26:02 memperlihatkan Bian sedang berdoa kepada Allah agar dipertemukan kembali dengan Tari.

b. Jujur

Pada adegan menit ke 01:03:07 - 01:03:51 memperlihatkan Tari sedang memberi penjelasan atas tuduhan dari Bian karena sepupu Bian yang datang ke rumah saat Bian tidak ada di rumah.

c. Menunaikan janji

Pada adegan menit ke 00:52:33 - 00:52:56 memperlihatkan Tari sedang meminta kompensasi seperti perjanjian awal apabila Bian

bertemu dengan Sarah di tempat umum maka Tari berhak menerima kompensasi dari Bian. Bian pun menepati janjinya.

d. Ikhlas

Pada adegan menit ke 00:20:43 - 00:21:09 memperlihatkan Tari dan Bian sedang membahas terkait pernikahan mereka. Tari melaksanakan pernikahan ini dengan sungguh-sungguh karena menurut Tari pernikahan itu adalah ibadah semata-mata karena Allah walaupun pernikahannya karena dijodohkan.

e. Penyantun

Pada adegan menit ke 00:21:56 - 00:22:09 memperlihatkan Bian menyuruh Bu Darmi untuk mengepel lantai agak jauh karena Bian ingin berbicara empat mata dengan Tari.

Pada adegan menit ke 00:13:34 memperlihatkan Bian mencium tangan ibunya saat baru sampai di acara ulang tahun papa Bian.

f. Sabar

Pada adegan menit ke 00:19:36 - 00:20:15 memperlihatkan Tari dengan sabar menunggu Bian untuk makan malam bersama, namun Bian tidak kunjung datang karena Bian sedang menolong Sarah yang kecelakaan.

g. Istiqamah

Pada adegan menit ke 00:28:15 - 00:28:34 memperlihatkan Bu Dhe sedang bercerita untuk senantiasa istiqomah dalam membina rumah tangga.

h. Iffah

Pada adegan menit ke 00:01:16 memperlihatkan Aldi sedang memberi selamat dan salam kepada Tari namun tidak bersentuhan karena bukan mahrom.

Pada adegan menit ke 01:05:40 - 01:05:58 memperlihatkan Tari sedang memberi tahu kepada Bian bahwa semenjak Tari berhijab tidak berpegangan tangan kepada yang bukan mahromnya dan tidak pacaran.

i. Pemaaf

Pada adegan menit ke 01:27:19 - 01:27:52 memperlihatkan Tari memaafkan atas semua kesalahan yang telah diperbuat Bian.

4. Akhlak dalam Keluarga

a. Akhlak suami kepada istri

Pada adegan menit ke 00:17:52 memperlihatkan Bian sedang menemani Tari untuk belanja bulanan.

Pada adegan menit ke 00:25:33 - 00:25:41 memperlihatkan Bian sedang memuji masakan Tari yang enak.

Pada adegan menit ke 00:47:15 - 00:47:25 memperlihatkan Bian sedang menasihati Tari apabila di dalam Islam istri tidak boleh pergi tanpa ijin suami.

Pada adegan menit ke 00:52:07 - 00:52:22 memperlihatkan Bian sedang memuji Tari.

Pada menit ke 00:53:14 memperlihatkan Bian sedang menemani jalan-jalan Tari.

b. Akhlak istri kepada suami

Pada adegan menit ke 00:05:39 - 00:05:52 memperlihatkan Tari yang sedang menawarkan makan kepada Bian yang baru pulang bekerja.

Pada adegan menit ke 00:06:24 memperlihatkan Tari sedang memberikan handuk kepada Bian untuk mandi.

Pada menit ke 00:07:03 memperlihatkan Tari sedang memberikan bekal makanan untuk Bian.

Pada menit ke 00:39:47 memperlihatkan Tari sedang merawat Bian yang sedang demam.

Pada adegan menit ke 00:41:20 - 00:41:58 memperlihatkan Tari sedang menyuapi Bian yang sedang sakit.

Pada adegan menit ke 01:04:14 - 01:04:26 memperlihatkan Tari menuruti kemauan Bian untuk menonton film di rumah dengan Bian.

5. Akhlak dalam Bermasyarakat

Pada adegan menit ke 00:23:34 - 00:23:48 memperlihatkan Bian dan Tari menyambut Pak Dhe dan Bu Dhe yang bertamu di rumah Bian.

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “*Wedding Agreement*” Karya Archie Hekagery

Adapun nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery diantaranya yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

a. Beriman

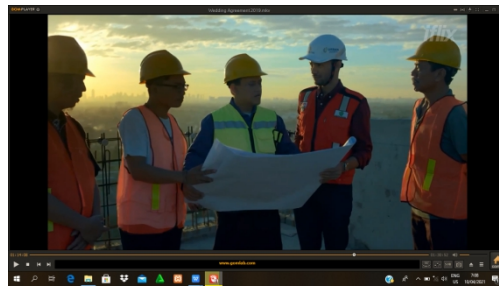
Beriman artinya meyakini adanya Allah, adanya malaikat, adanya rasul, adanya kitab, adanya hari akhir serta kepada qodo dan qodar Allah. Salah satu bentuk perilaku atau wujud seorang hamba dalam beriman kepada Allah Swt yaitu dengan membangun rasa kepercayaan kepada Allah Swt.¹ Hal ini tercermin dalam beberapa adegan di film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan di menit ke 00:04:51 Tari sedang melangsungkan seminar. Ditengah-tengah seminar adzan berkumandang dan Tari memberi tahu audiens untuk break sholat terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari pemberian tanda dari Tari yang menyuruh audiens untuk sholat terlebih dahulu. Hal serupa juga tercermin dalam adegan di menit 01:14:08 ketika Bian memberi tahu dan mengingatkan pegawainya untuk break sholat terlebih dahulu saat masih bekerja. Kemudian pada adegan menit ke 00:40:09 - 00:40:30 ketika Tari membangunkan suaminya yang sedang sakit untuk sholat subuh. Hal tersebut menggambarkan pada sikap Tari yang membangunkan suaminya untuk sholat subuh.

¹ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,... hlm. 26



Gambar 3 Tari memberi tahu untuk break sholat



Gambar 4 Bian memberi tahu untuk break sholat

Kemudian pada adegan di menit ke 00:31:00 - 00:31:41 Tari membangunkan suaminya untuk sholat subuh berjamaah bersama Pak Dhe.



Gambar 5 Tari membangunkan Bian untuk sholat subuh

Pada dialog adegan menit ke 00:40:09 - 00:40:30 Tari membangunkan suaminya yang sedang sakit untuk sholat subuh.



Gambar 6 Tari membangunkan Bian

Dari beberapa adegan tersebut, merupakan cerminan dari akhlak kepada Allah yaitu beriman. Beriman dilakukan salah satunya dengan cara mengerjakan sholat, karena sholat merupakan tiang agama. Karena beriman kepada Allah dengan menyembah dan mengesakan Allah merupakan proses awal dalam pembentukan akhlak yang mulia.

b. Beribadah kepada Allah SWT

Manusia diperintahkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt. karena beribadah merupakan hal penting dalam penjabaran iman pada Allah Swt. Dengan ibadah pada Allah adalah bukti salah satu bentuk perwujudan seorang hamba yang mempunyai akhlak karimah. Hal ini tercermin dalam beberapa adegan di film "*Wedding Agreement*".

1) Ibadah berupa perkataan

Ibadah berupa perkataan diantaranya seperti senantiasa mengucapkan *tahmid (Alhamdulillah)*, *tasbih (Subhanallah)*, *tahlil (La ilaha illallah)*, *basmallah (Bismillahirrahmanirrahim)*, *takbir (Allahu Akbar)*, melafalkan adzan dan iqamah, serta membaca Al-Qur'an.² Hal tersebut tercermin pada adegan di dalam film "*Wedding Agreement*".

Pada adegan menit ke 00:04:56 - 00:05:20 Tari sedang membaca Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan cerminan dari beribadah berupa perkataan karena melantunkan ayat suci Al-Qur'an.

² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,... hlm. 27-28



Gambar 7 Tari sedang membaca Al-Qur'an

Hal yang serupa juga tercermin pada adegan dimenit ke 00:26:08 - 00:26:21 saat Tari mengucapkan *Alhamdulillah* saat ditanya oleh Bu Dhe mengenai hubungan Tari dengan Bian.



Gambar 8 Tari mengucapkan Alhamdulillah

Bu Dhe : Hubungan kamu sama Bian baik-baik aja kan ndo?

Tari : *Alhamdulillah* keluarganya Bian terima Tari dengan tangan terbuka

Pada adegan diatas merupakan cerminan dari akhlak terhadap Allah yaitu ibadah berupa perkataan. Hal ini mencerminkan bahwa beribadah tidak hanya dengan menyembah Allah saja, melainkan bisa dengan berupa perkataan.

2) Ibadah berupa perbuatan

Ibadah berupa perbuatan misalnya seperti menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan, berjihad di jalan Allah dan lain sebagainya.³ Hal tersebut tercermin di dalam adegan film "*Wedding Agreement*".

³ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,... hlm. 26

Pada adegan menit ke 00:48:18 - 00:48:33 saat Tari kehabisan saldo kartu tol, akhirnya Tari meminjam kartu tol kepada pengemudi yang berada dibelakang mobil Tari. Seorang pengemudi tersebut menolong Tari dengan meminjamkan kartu tol kepada Tari.



Gambar 9 Pengemudi menolong Tari

Pada adegan diatas merupakan cerminan dari akhlak terhadap Allah yaitu beribadah berupa perbuatan dengan membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyaat (51):

56)⁴

2. Akhlak terhadap Rasulullah

Perintah untuk orang-orang yang beriman yaitu untuk senantiasa melantunkan sholawat salam pada Rasul. Hal ini bukan karena Nabi Muhammad membutuhkan sholawat salam, melainkan salah satu bentuk untuk menghormati nabi Muhammad serta untuk kebaikan umatnya.⁵ Hal tersebut tercermin pada beberapa adegan di film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan menit ke 00:13:31 Tari mengucapkan salam saat menghadiri acara ulang tahun Papa Bian. Hal ini juga tercermin pada adegan menit ke 00:22:55 saat Pak Dhe dan Bu Dhe berkunjung

⁴ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, ... hlm. 27.

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 77

kerumah Tari dan Bian. Ketika masuk ke rumah Pak Dhe dan Bu Dhe memberikan salam terlebih dahulu.



Gambar 10 Tari mengucapkan salam



Gambar 11 Pak Dhe dan Bu Dhe berkunjung ke rumah Bian

Dalam beberapa adegan tersebut merupakan cerminan dari akhlak terhadap Rasulullah yaitu senantiasa mengucapkan salam ketika sedang menghadiri suatu acara. Pada adegan di film tersebut terdapat nilai akhlak yaitu senantiasa mengucapkan salam apabila berkunjung atau menghadiri di suatu acara. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ وَوَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Tidaklah beriman salah seorang diantara kalian sebelum aku lebih dicintainya daripada dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya, serta semua manusia.” (HR. Bukhari Muslim dan Nasa’i)⁶

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri
 - a. Iman kepada Allah SWT

Perintah kepada setiap umat muslim dan muslimah untuk beriman beriman hanya kepada Allah Swt dengan senantiasa memohon pertolongan, mengharap serta berdo’a hanya kepada-Nya

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 66

dengan rasa penuh keikhlasan.⁷ Hal ini tercermin dalam beberapa adegan di film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan dimenit ke 01:08:28 - 01:08:49 ketika Tari sedang memberikan penjelasan apabila Tari dan Bian berpisah maka Tari akan berdoa kepada Allah untuk dipertemuan kembali dengan Bian.



Gambar 12 Tari memberi tahu Bian

Tari : Menurut kamu mereka tuh jadian ngga si?

Bian : Film romantic comedy kaya gini udah pasti tokoh utamanya jadian, walaupun engga pasti kejar-kejaran di airport, ketebak.

Tari : Romantis tau kejar-kejaran di airport.

Bian : Maksa Kali.

Tari : Kok maksa sih?

Bian : Yaiyalah, airport tuh gede ngga mungki tuh ketemu segampang itu. Kalau di dunia nyata nih pasti seratus banding satu yang kaya mereka.

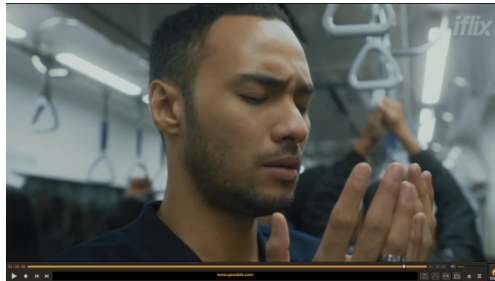
Tari : Kalau Allah berkehendak si bisa aja.

Bian : Orang lagi ngomongin film juga.

Tari : Nih ya, kalau misalnya suatu saat nanti kita berpisah, aku tinggal angkat tangan da berdo'a, Allah pasti akan mempertemukan kita kembali, karena Allah malu menolak do'a hambanya yang tulus dan mengangkat tangan seperti ini.

⁷ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,... hlm. 32

Kemudian pada adegan di menit ke 01:26:02 ketika Bian sedang mencari Tari di MRT tetapi tidak kunjung bertemu, lalu Bian mengangkat tangan dan berdoa kepada Allah agar dipertemukan kembali dengan Tari.



Gambar 13 Bian sedang berdo'a

Dari beberapa adegan di atas mengandung pesan pendidikan yaitu pendidikan akhlak berupa akhlak terhadap diri sendiri yaitu iman kepada Allah Swt. Seseorang yang mempunyai iman kuat yang tertanam dalam hati, maka segala sesuatunya akan diberikan kemudahan dari Allah Swt. Salah satunya yaitu dengan bersimpuh memohon pertolongan hanya pada Allah Swt. Allah SWT. berfirman:

... فَانْتَشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah 58: 11)⁸

b. Jujur

Senantiasa berkata jujur maupun berbuat jujur merupakan cerminan dari akhlak yang mulia. Kejujuran sendiri merupakan lawan dari sifat tercela yaitu dusta. Prinsip kejujuran membuat jiwa seseorang mengarah kepada jalan yang benar. Rasulullah memerintahkan umatnya untuk senantiasa berbuat jujur dan berkata jujur karena dengan memiliki sikap senantiasa jujur akan

⁸ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,... hlm. 32

memberikan dambak positif yang akan membawanya ke jalan yang lurus.⁹ Hal ini tercermin dalam film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan menit ke 01:03:07 - 01:03:51 memperlihatkan Tari sedang memberi penjelasan atas tuduhan dari Bian karena sepupu Bian yang datang ke rumah saat Bian tidak ada di rumah.



Gambar 14 Tari menjelaskan secara jujur

- Tari : Tumben kamu pulang cepet.
 Bian : Ngapain si dia kesini?
 Tari : Oiya, tadi tuh dia dari rumah mamah, trus mamah nitip sesuatu trus dia yang bawain kesini.
 Bian : Kenapa mamah ngga suruh aku aja?
 Tari : Ngga tahu.
 Bian : Datang jam berapa dia? *(sambil melihat ke ruang tamu)*
 Tari : Ngga lama kok.
 Bian : Ngga lama kok pake makan-makan segala.
 Tari : Ya karena kebetulan aku goreng pisang.
 Bian : Sering dia datang kesini?
 Tari : Pertama kalinya.
 Bian : Aku ngga tau yang kamu lakuin di rumah ya, mungkin kamu sering bawa laki-laki lain saay aku ngga ada.
 Tari : Mas, hanya kamu menemui perempuan lain saat istrimu dirumah bukan berarti aku melakukan hal yang sama, aku ngga serendah itu. *(Tari mengambil bingkisan dari mamah dan memberikan kepada Bian)*

⁹ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*,... hlm. 34

Dari adegan tersebut terdapat pendidikan akhlak yang terkandung yaitu akhlak terhadap diri sendiri berupa sifat jujur. Dalam adegan tersebut Tari memberi tahu dengan jujur atas maksud dari kedatangan sepupu Bian. Hal tersebut mencerminkan sikap jujur, bahwa tidak ada suatu hal di tutup-tutupi oleh Tari kepada Bian. Sifat jujur dapat di terapkan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan orang lain terhadap kita serta dapat membentuk akhlak yang baik.

c. Menunaikan janji

Janji merupakan sebuah keharusan atau komitmen yang harus ditepati oleh yang membuat janji tersebut dengan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun saat membuat komitmen tersebut. Janji akan menjadi hutang apabila yang berjanji saat mengucapkan janji dalam keadaan sadar, beragama Islam serta sudah akil baligh.¹⁰ Hal ini tercermin dalam adegan di film *Wedding Agreement*”.

Pada adegan dimenit ke 00:52:33 - 00:52:56 ketika Tari sedang meminta kompensasi kepada Bian seperti perjanjian awal apabila Bian bertemu dengan Sarah di tempat umum maka Tari berhak menerima kompensasi dari Bian. Bian pun menepati janjinya.



Gambar 15 Tari meminta kompensasi

Tari : Eee akhir pekan ada acara?

Bian : Ngga kemana-mana, kenapa?

Tari : Aku mau minta hak aku.

¹⁰ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, ...* hlm. 38

- Bian : Hak apa?
- Tari : Kompensasi.
- Bian : Kompensasi? Orang aku ngga ingkar janji.
- Tari : Perjanjiannya adalah kamu tidak boleh bertemu dengan perempuan itu di tempat umum, rumah kitakan tempat umum.
- Bian : Aku ngga suruh sarah dateng kesini.
- Tari : Kan bisa ditolak.
- Bian : Yaudah oke, kompensasinya apa? Kamu mau apa?
- Tari : Temenin aku ya.
- Bian : Kemana?
- Tari : Jalan.
- Bian : Dufan?
- Tari : Emang aku anak kecil.

Dari beberapa adegan dialog di atas Tari sedang meminta kompensasi kepada Bian sesuai dengan perjanjian awal. Jika Bian bertemu dengan Sarah di tempat umum maka Tari berhak mendapatkan kompensasi dari Bian. Bian pun menepati janjinya. Hal ini mencerminkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu dapat menepati janji. Menepati janji merupakan salah satu perilaku terpuji dan dapat membentuk akhlak yang baik.

d. Ikhlas

Sikap ikhlas merupakan sebuah ruh kehidupan dalam suatu amalan perbuatan manusia arti dari ikhlas itu sendiri adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan niat semata-mata karena mengharap ridha Allah Swt. Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia apabila diawali dengan niat yang baik yaitu dengan niat ikhlak, maka hasil yang diperoleh akan baik pula.¹¹ Hal ini tercermin pada adegan dalam film *“Wedding Agreement”*.

¹¹ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, ...* hlm. 40

Pada adegan dimenit ke 00:20:43 - 00:21:09 ketika Tari dan Bian sedang membahas terkait pernikahan mereka. Tari melaksanakan pernikahan ini dengan sungguh-sungguh karena menurut Tari pernikahan itu adalah ibadah semata-mata karena Allah walaupun pernikahannya karena dijodohkan.



Gambar 16 Tari dan Bian membahas pernikahan mereka

Tari : Aku ingin kamu berhenti sama dia.

Bian : Maksudnya?

Tari : Jangan ketemu sama dia lagi.

Bian : Ngga bisalah.

Tari : Kenapa?

Bian : Kenapa aku harus?

Tari : Aku ngga mau ada anggota keluarga yang tau kalau kalian jalan berdua.

Bian : Ngga akan. Aku selama ini selalu hati-hati.

Tari : Mas aku tahu kita menikah ini karena dijodohkan, kamu boleh terpaksa menjalani ini tapi aku engga.

Bian : Itu masalah kamu aku ngga peduli.

Tari : Aku menjalani pernikahan ini dengan sungguh-sungguh mas, karena menikah itu adalah ibadah.

Pada adegan diatas terdapat pendidikan akhlak yang terkandung yaitu akhlak pada diri sendiri berupa ikhlas. Dalam adegan tersebut Tari menjelaskan kepada Bian bahwa Tari melaksanakan pernikahannya dengan Bian dengan hati yang ikhlas tanpa adanya paksaan dari manapun, karena Tari berniat menikah untuk ibadah

kepada Allah Swt dan menjalankannya untuk mendapat ridha Allah Swt.

e. Penyantun

Kata santun diartikan sebagai perilaku budi pekerti baik, perilaku yang baik, tata krama, kesusilaan serta peradaban.¹² Hal ini tercermin dalam beberapa adegan film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan dimenit ke 00:21:56 - 00:22:09 ketika Bian menyuruh Bu Darmi untuk mengepel lantai agak jauh karena Bian ingin berbicara empat mata dengan Tari, namun Bian sebisa mungkin jangan sampai menyakiti hati Bu Darmi dengan masih bersikap sopan.



Gambar 17 Bian menyuruh Bu Darmi

Bian : Bu Darmi, Bu Darmi ngepelnya sebelah sana aja ya.

Bu Darmi : Yang sebelah sana sudah Bu Darmi pel Mas Bian.

Bian : Ya nggapapa dipel lagi aja.

Tari : Maksudanya Mas Bian pengen ngomong sama saya berdua.

Pada adegan tersebut Bian menyuruh Bu Darmi untuk mengepel agak jauh dari Bian karena Bian ingin berbicara dengan Tari. Namun Bian sebisa mungkin jangan sampai menyakiti hati Bu Darmi dengan masih bersikap sopan.

Kemudian pada adegan menit ke 00:13:34 ketika Bian mencium tangan ibunya saat baru sampai di acara ulang tahun papa Bian.

¹² Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini...* hlm. 48



Gambar 18 Bian mencium tangan ibunya

Pada adegan tersebut Bian yang baru sampai diacara ulang tahun papahnya langsung mencium tangan ibunya. Hal tersebut merupakan cerminan dari sikap penyantun.

Dalam beberapa adegan di atas merupakan cerminan dari akhlak pada diri sendiri berupa sikap penyantun. Seseorang yang mempunyai sikap penyantun akan lebih dihargai dan sikap santun tersebut merupakan pembentukan akhlak yang baik. Sikap santun dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari untuk lebih bisa menghargai orang lain.

f. Sabar

Sabar merupakan salah satu sifat terpuji apabila dikerjakan mendapat pahala jika dikerjakan dengan ikhlas.¹³ Dalam suatu kehidupan pasti seseorang akan mengalami baik buruknya kehidupan, maka dari itu kita sebagai hamba Allah agar senantiasa untuk selalu bersabar dalam menghadapi suatu cobaan. Hal ini tercermin dalam adegan di film "*Wedding Agreement*".

Dalam adegan dimenit ke 00:19:36 - 00:20:15 ketika Tari dengan sabarnya menunggu suaminya yaitu Bian untuk makan malam bersama, namun Bian tidak datang karena Bian sedang menolong Sarah yang kecelakaan. Taripun menelvon Bian agar cepat datang namun Bian lebih memilih makan bersama dengan Sarah.

¹³ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, ...* hlm. 58



Gambar 19 Tari menghubungi Bian

(percakapan Tari dengan Bian melalui telepon)

Bian : Hallo Tari

Tari : Hallo, Mas Bian dimana?

Bian : Sarah kecelakaan, aku harus bantuin dia. Habis makan pulang aja sendiri, aku mau makan bareng Sarah.

Pada adegan diatas menggambarkan adanya nilai pendidikan akhlak yaitu senantiasa sabar, dengan sabarnya Tari menunggu Bian untuk makan malam bersama, namun Bian lebih memilih pergi dengan wanita lain yaitu Sarah. Dalam posisi ini Tari tetap sabar dalam menghadapi cobaan dalam rumah tangganya. Allah SWT. berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.”(Q.S Thaha (20): 132)¹⁴

g. Istiqamah

Istiqomah merupakan sikap terpuji dengan senantiasa memiliki keyakinan teguh pada hati dalam menjalankan sesuatu serta konsekuen. Sedangkan dalam cangkupan ilmu akhlak itu sendiri, istiqomah berarti sikap terpuji yang dimiliki seseorang dengan rasa teguh dalam pendiriannya serta sikap dalam mempertahankan suatu keimanan keislaman walaupun pada saat menghadapi segala ujian

¹⁴ Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, ...* hlm. 59

atau cobaan dari Allah Swt.¹⁵ Hal ini tercermin pada adegan dalam film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan dimenit ke 00:28:15 - 00:28:34 saat Bu Dhe sedang bercerita untuk menasehati Tari dengan senantiasa istiqomah dalam membina rumah tangga.



Gambar 20 Bu Dhe menasehati Tari

Bu Dhe : Dan satu aja permintaan Bu Dhe yang ngga akan disetujui Pak Dhe.

Tari : Apa Itu?

Bu Dhe : Kata Pak Dhe, perceraian itu bisikan setan, dan setan menyenangi pasangan yang bercerai.

Dalam adegan tersebut, Bu Dhe memberi tahu tari bahwa perceraian merupakan bisikan setan dan setan menyenangi pasangan yang bercerai. Hal ini merupakan cerminan dari akhlak terhadap diri sendiri yaitu istiqomah. Dialog tersebut terselip makna bahwa Tari harus tetap dalam pendiriannya mempertahankan pernikahannya dengan Bian yaitu dengan selalu beristiqomah, walaupun banyaknya cobaan yang datang.

h. Iffah

Secara bahasa iffah itu sendiri berarti sikap menjauhkan atau menjaga diri dari hal yang tidak baik yang membawa keburuk pada diri sendiri. Senantiasa bersikap menjaga diri dari segala suatu hal yang akan menjatuhkan, merusaknya serta menjatuhkannya hal ini

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 97

disebut dengan iffah secara istilah.¹⁶ Hal ini tercermin dalam beberapa adegan film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan menit ke 00:01:16 ketika Aldi sedang memberi selamat dan salam kepada Tari namun tidak bersentuhan karena bukan mahrom.



Gambar 21 Aldi sedang memberi selamat kepada Tari

Dalam adegan tersebut Tari membatasi diri dengan tidak bersentuhan dengan Aldi. Hal ini mencerminkan bahwa Tari memelihara kehormatan seorang wanita.

Kemudian pada adegan dimenit ke 01:05:40 - 01:05:58 saat Tari sedang memberi tahu kepada Bian bahwa semenjak Tari berhijab tidak berpegangan tangan kepada yang bukan mahromnya dan tidak pacaran.



Gambar 22 Tari berbincang dengan Bian

Bian : Jangan-jangan kamu pertama kali pegangan tangan itu pas kita lagi sandiwara pas ulang tahun papa ya?

Tari : Itu bukan sandiwara, kita emang suami istri kan.

Bian : Kamu lugu banget ya ternyata.

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 103

Tari : Apaansi. Yaa aku kan udah lama hijabnya, masa udah berhijab trus pegangan tangan pacar-pacaran kayak gitu.

Dalam adegan tersebut Tari memberi tahu kepada Bian bahwa Tari tidak pernah berpegangan tangan kepada yang bukan mahromnya apalagi berpacaran. Sudah jelas bahwa dalam adegan tersebut menggambarkan sikap ‘iffah yang digambarkan Tari.

Dari beberapa adegan diatas adalah cerminan dari akhlak diri sendiri yaitu iffah. Allah memerintahkan agar senantiasa menjaga kehormatan diri supaya terhindar dari segala suatu kejahatan yang nantinya bersiko merendahkan atau menjatuhkan kehormatan diri sendiri, misalnya dengan menjadi diri dari orang yang bukan mahram nya dengan tidak bersentuhan serta menjaga pandangan dengan lawan jenis. Hal ini disampaikan dalam firman Allah SWT:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ، إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra’ 17:32)¹⁷

i. Pemaaf

Pemaaf itu sendiri merupakan sikap seseorang yang senantiasa suka dalam memberikan maaf terhadap segala kesalahan orang lain, baik secara disengaja maupun yang tidak disengaja. Hal ini dapat membuat hati menjadi lebih berlapang dada apabila kita senantiasa memberikan kata maaf terhadap orang lain.¹⁸ Hal ini tercermin dalam adegan di film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan dimenit ke 01:27:19 - 01:27:52 saat Tari memaafkan atas semua kesalahan yang telah diperbuat Bian.

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 104

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 140



Gambar 23 Tari memeluk Bian

Bian : Jadi istri aku ya

Tari : Bukannya memang udah jadi istri

Bian : Kali ini jadi istri beneran buat aku, ya.

Tari : (*memeluk Bian sambil menangis bahagia*)

Pada adegan di atas mencerminkan akhlak terhadap diri sendiri yaitu pemaaf. Dalam adegan tersebut Bian meminta maaf atas segala kesalahan yang sudah diperbuatnya kepada Tari. Tari senantiasa selalu memaafkan segala kesalahan Bian, karena dengan memaafkan kesalahan seseorang akan membuat keadaan ajuh lebih baik.. Allah SWT berfirman:

...وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ

رَحِيمٌ

“Hendaklah mereka memaafkan serta berlapang dada! Apakah engkau tidak ingin diampuni oleh Allah swt?” (QS. An-Nur 24:22)¹⁹

4. Akhlak dalam Keluarga

a. Akhlak suami kepada istri

Di dalam Islam itu sendiri Allah memberi perintah kepada setiap laki-laki yang sudah beristri agar senantiasa bersikap dan berperilaku baik terhadap istrinya dengan cara diantaranya yaitu: ihsan al-'Asyarah yang artinya menggauli istri dengan cara sebaik-baiknya. Seperti selalu membuat istri bahagia, tidak serta merta mencurigai istri, menjaga rasa malu istri, menjaga aib istri dari orang lain, mengizinkannya mengunjungi orang tua dan

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 142

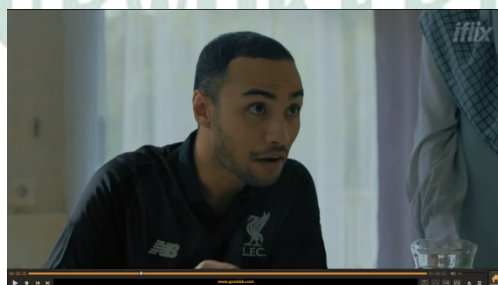
kerabatnya, membantu istri dalam menyelesaikan tugas rumah tangga. Serta membimbing dan mendidik Istri dengan baik karena suami merupakan pemimpin. Oleh karena itu suami berkewajiban untuk mengajar dan mendidik istrinya dengan baik.²⁰ Hal ini tercermin dalam beberapa adegan di film “*Wedding Agreement*”.

Pada adegan dimenit ke 00:17:52 ketika Bian sedang menemani Tari untuk belanja bulanan. Hal ini mencerminkan bahwa salah satu kewajiban suami yaitu memberi nafkah batin dengan membahagiakan istrinya dan senantiasa menemani istrinya merupakan salah satu bentuk kasih sayang.



Gambar 24 Bian menemani Tari belanja

Kemudian pada adegan menit ke 00:25:33 - 00:25:41 memperlihatkan Bian sedang memuji masakan Tari yang enak. Hal ini mencerminkan dari akhlak suami kepada istrinya untuk melanggengkan rumah tangga, salah satunya yaitu dengan memuji apa yang dibuat oleh istrinya.



Gambar 25 Bian memuji masakan Tari

Pak Dhe : Bian, gimana masakan Tari?

Bian : Enak.

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 168-169.

Tari : Beneran enak?

Bian : Iya sayang enak, enak banget

Pada adegan menit ke 00:52:07 - 00:52:22 memperlihatkan Bian sedang memuji Tari. Dalam adegan ini mencerminkan akhlak suami terhadap istri dengan senantiasa membuat istrinya selalu bahagia, salah satunya yaitu hal yang sederhana dengan memuji istri.



Gambar 26 Bian memuji Tari cantik

Tari : Pencakenya mas.

Bian : Tumben kamu.

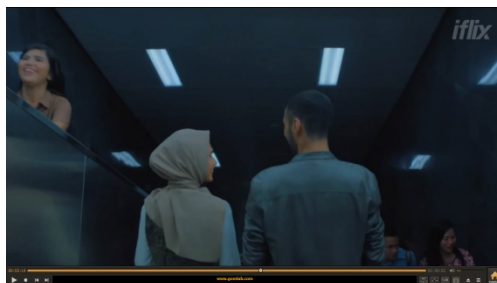
Tari : Tumben apa?

Bian : Tumben ngga pake krudung.

Tari : Jelek yah?

Bian : Cantik.

Pada menit ke 00:53:14 memperlihatkan Bian sedang menemani jalan-jalan Tari. Pada adegan ini mencerminkan akhlak suami terhadap istri dengan melakukan hal-hal yang dapat melanggengkan rumah tangga salah satunya yaitu dengan menemani istri jalan-jalan.



Gambar 27 Bian menemani Tari jalan-jalan

Pada adegan menit ke 00:47:15 - 00:47:25 memperlihatkan Bian sedang menasehati Tari apabila di dalam Islam istri tidak boleh

pergi tanpa izin suami. Hal ini mencerminkan akhlak suami terhadap istri dengan memberi nasihat dan dapat membimbing istri dengan baik.



Gambar 28 Bian tidak memberi ijin Tari pergi

Tari : Aku ada seminar pagi sampai sore

Bian : Emangnya ngga bisa ditunda?

Tari : Ngga bisa. Aku udah janji sama resellernya ketemu disana.

Bian : Naik mobil ini? Nyetir sendiri?

Tari : Iya.

Bian : Ngga boleh.

Tari : Loh kenapa ngga boleh?

Bian : Mobil ini ngga layak.

Tari : Ngga layak darimana? Aku sering banget pake mobil ini dan masih layak.

Bian : Yaudah kalo gitu aku mohon sama kamu, aku kan suami kamu, dalam Islam kan ngga boleh kalau istrinya pergi tanpa izin suami

Dari beberapa adegan di atas terdapat pesan pendidikan yaitu akhlak di dalam keluarga berupa akhlak suami terhadap istri diantaranya yaitu dengan memberikan nafkah yang baik kepada istri, memperlihatkan rasa kasih sayang kepada istri, serta senantiasa memberi nasihat dan bimbingan yang baik kepada istri. Seperti halnya Rasulullah saw dalam memperlakukan para istrinya dengan baik.

b. Akhlak istri kepada suami

Sesuai dengan perintah Allah ajaran Islam memerintahkan bahwa seorang istri harus senantiasa memiliki sikap tatat serta patuh terhadap suami. Adapun akhlak atau sikap istri terhadap suami diantaranya yaitu: seorang istri wajib untuk patuh terhadap suaminya selama hal tersebut tidak menjerumuskan ke dalam kemaksiatan dan seorang istri harus ihsan al-'Asyarah yaitu dengan bentuk menerima pemberian dari suami dengan hati yang ikhlas baik lahir maupun batinnya serta seorang istri dilarang untuk menuntut kepada suami apa yang suami tidak atau hal-hal yang tidak mungkin suami penuhi, senantiasa membantu dalam memenuhi segala kebutuhan suami dari sandang sampai pangan, senantiasa memberikan rasa kasih sayang serta perhatian kepada suami, dan selalu menjaga penampilan diri agar senantiasa terlihat enak dipandang oleh suami dengan rapi.²¹ Hal ini tercermin dalam beberapa adegan di film "*Wedding Agreement*".

Pada adegan menit ke 00:05:39 - 00:05:52 memperlihatkan Tari yang sedang menawarkan makan kepada Bian yang baru pulang bekerja. Adegan tersebut menunjukkan sikap istri dalam mempersiapkan kebutuhan suami.

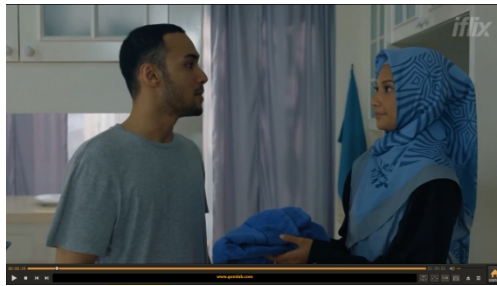


Gambar 29 Tari menawarkan makan malam kepada Bian

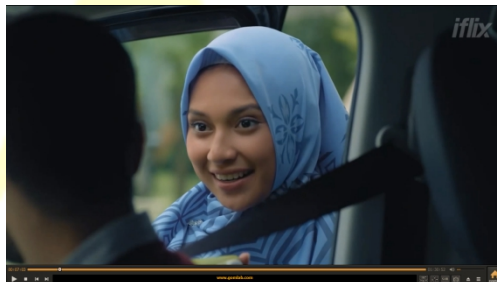
Tari : Assalamu'alaikum, gimana kerjaan hari ini? Laper ngga?
 Aku masak soto betawi tuh. Aku sendokin nasi ya biar makan dulu sebelum tidur.

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 170-171.

Kemudian pada adegan menit ke 00:06:24 memperlihatkan Tari sedang memberikan handuk kepada Bian untuk mandi. Hal ini mencerminkan seorang istri yang senantiasa mempersiapkan segala kebutuhan suami. Hal serupa juga tercermin pada adegan dimenit ke 00:07:03 saat Tari sedang memberikan bekal makanan untuk Bian.



Gambar 30 Tari memberi handuk kepada Bian



Gambar 31 Tari memberikan bekal untuk Bian

Kemudian pada adegan menit ke 00:39:47 saat Tari sedang merawat Bian yang sedang demam. Hal ini merupakan cerminan dari seorang istri yang senantiasa merawat dan memberi perhatian kasih sayang kepada suami. Hal serupa juga tercermin dalam adegan menit ke 00:41:20 - 00:41:58 saat Tari sedang menyuapi Bian yang sedang sakit.



Gambar 32 Tari merawat Bian yang sedang sakit



Gambar 33 Tari menyuapi Bian yang sedang sakit

Berikutnya pada adegan menit ke 01:04:14 - 01:04:26 ketika Tari menuruti kemauan Bian untuk menonton film di rumah dengan Bian. Padahal Tari sudah ada janji dengan temannya untuk menonton film di bioskop.



Gambar 34 Tari menemani Bian menonton film

Bian : Tari, mau pergi lagi?

Tari : Iya.

Bian : Mau kemana malem-malem?

Tari : Mau jalan sama Ami. Daripada di rumah, ntar dicurigain terus.

Bian : Emang kamu mau ngapain sama Ami?

Tari : Nonton.

Bian : Nonton sama aku aja di sisni.

Dari beberapa adegan di atas mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak dalam keluarga berupa akhlak istri terhadap suami yang diantaranya yaitu dapat membantu memenuhi kebutuhan suami serta dapat merawat suami dengan baik, menuruti segala perintah baik suami serta dapat mengelola nafkah yang diberikan oleh suami dengan baik.

Beberapa adegan diatas mencerminkan adanya pendidikan akhlak dalam keluarga yaitu akhlak antara suami dan istri. Hal ini dapat diterapkan dalam dunia pernikahan agar menjadi keluarga yang senantiasa berada dalam jalan Allah swt. Serta dapat mencegah adanya sebuah perceraian. Dalam wawancara saya kepada narasumber yaitu Eria Chuzaimah sebagai penulis novel "*Wedding Agreement*", menurut pendapat beliau pasangan muda yang menikah untuk sama-sama berjuang dalam mempertahankan pernikahan, maka dari itu dengan adanya film "*Wedding Agreement*" ini agar pasangan yang sudah menikah tidak mudah untuk bercerai karena alasan yang sepele.²²

5. Akhlak dalam Bermasyarakat

Di dalam masyarakat kegiatan bertamu dan menerima tamu pasti terjadi. Agar kegiatan bertamu dan menerima tamu tetap berdampak positif maka Islam memberikan adab-adab yang baik saat bertamu dan menerima tamu. Diantaranya adab-adab dalam menerima tamu yaitu menerima serta memuliakan tamu, menyambut kedatangan tamu dengan memberikan senyuman serta bertutur kata yang baik dan menyenangkan serta mempersilahkan duduk, dan apabila ada tamu ingin menginap karena berkunjung jauh maka dari pihak yang tuan rumah harus menyambutnya memberikan tempat yang layak untuk menginap beberapa hari kedepan biasanya selama 3 hari, selebihnya apabila lebih dari tiga hari maka hal ini kembali lagi kepada sang pemilik rumah.²³ Hal tersebut tercermin dalam adegan di dalam film "*Wedding Agreement*".

Pada adegan menit ke 00:23:34 - 00:23:48 ketika Bian dan Tari menyambut Pak Dhe dan Bu Dhe yang bertamu di rumah Bian. Bian dan Tari menyambutnya dengan bahagia dan langsung mempersilahkan Bu Dhe dan Pak Dhe untuk masuk. Bian sebagai tuan rumah menjamunya dengan baik.

²² Wawancara dengan Eria Chuzaimah selaku Penulis Novel "*Wedding Agreement*" melalui Pesan Instagram pada tanggal 6 Maret 2021 pukul 15.34 WIB

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 195-198



Gambar 35 Pak Dhe dan Bu Dhe bertamu di rumah Bian

- Bian : Pak Dhe Bu Dhe minum apa? Minum apa?
 Pak Dhe : Eem mau minum
 Bu Dhe : Eee jangan, jangan ngrepotin ihh.
 Bian : Nggapapa
 Pak Dhe : Yasudah, kopi kopi.

Adegan diatas memperlihatkan Bian dan Tari menyambut dan menerima Bu Dhe dan Pak Dhe dengan baik. Bian mempersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu, Bian juga menawarkan minum kepada Bu Dhe dan Pak Dhe. Karena Bu Dhe dan Pak Dhe berkunjung untuk menginap, Bian dan Tari menyiapkan tempat untuk Bu Dhe dan Pak Dhe beristirahat. Hal ini mencerminkan dalam adegan tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak dalam bermasyarakat yaitu akhlak dalam bertamu dan menerima tamu.

Pada adegan diatas mencerminkan nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak dalam bermasyarakat berupa akhlak dalam bertamu dan menerima tamu. Di dalam islam segala sesuatunya mempunyai adab termasuk dalam bertamu dan menerima tamu. Memuliakan tamu dilakukan diantaranya yaitu dengan menyambut kedatangan tamu dengan baik serta mempersilahkan masuk dan duduk di tempat yang baik pula.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang sudah penulis jabarkan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Eria Chuzaimiah yang mencakup lima nilai pendidikan akhlak, antara lain sebagai berikut:

Pertama, akhlak terhadap Allah SWT diantaranya yaitu beriman kepada Allah SWT. dengan cara menjalankan kewajibannya yaitu dengan menjalankan shalat lima waktu dan beribadah kepada Allah yaitu ibadah berupa perkataan serta ibadah berupa perbuatan.

Kedua, akhlak terhadap Rasulullah yaitu dengan senantiasa mengucapkan shalawat dan salam.

Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri diantaranya yaitu dengan senantiasa berdo'a dan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT., selalu berkata jujur, senantiasa menepati janji, bersikap ikhlas atas apa yang terjadi, bersikap santun kepada orang yang lebih tua, sabar dalam menghadapi cobaan, selalu istiqomah atas apa yang sedang dijalani semata-mata karena Allah, bersikap iffah yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang beresiko merendahnya, serta senantiasa memaafkan dan berlapang dada terhadap orang yang sudah menyakiti kita.

Keempat, akhlak dalam keluarga diantaranya yaitu akhlak suami kepada istri dengan senantiasa memberikan rasa kasih sayang kepada istri, memberi nafkah lahir dan batin, membimbing serta menasihati istri agar lebih baik, dan akhlak istri kepada suami yaitu dengan patuh kepada suami, memperlakukan suami dengan baik, merawat serta membantu memenuhi kebutuhan suami.

Kelima, akhlak dalam bermasyarakat yaitu dengan menjaga tali silaturahmi antar sesama, salah satunya yaitu dengan menerapkan adab dalam bertamu dan menerima tamu.

Dengan menonton film "*Wedding Agreement*" yang terselip makna pembelajaran yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dapat menjadi pembentukan akhlak yang baik bagi para penontonnya. Selain sebagai media hiburan, film ini juga dapat menjadi media pembelajaran karena menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam setiap adegan film tersebut seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, serta akhlak dalam bermasyarakat.

B. Saran

Setelah menganalisis dan mengkaji lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*" karya Archie Hekagery yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Eria Chuzaimiah, maka penulis hendak memberikan saran kepada beberapa pihak tertentu yang bertujuan untuk lebih baik kedepannya.

1. Bagi dunia perfilman Indonesia diharapkan dapat melahirkan karya-karya film yang lebih baik kedepannya dengan penyampaian nilai-nilai pendidikan yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi para pendidik diharapkan dapat mengikuti arus pendidikan di zaman sekarang dengan memanfaatkan media pembelajaran di era milenial ini salah satunya yaitu media audio visual.
3. Bagi para orang tua diharapkan dapat mengawasi dan lebih selektif dalam memilih tontonan untuk anaknya.
4. Bagi masyarakat diharapkan lebih selektif dalam memilih tontonan yang lebih berkualitas dan dapat memberi dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

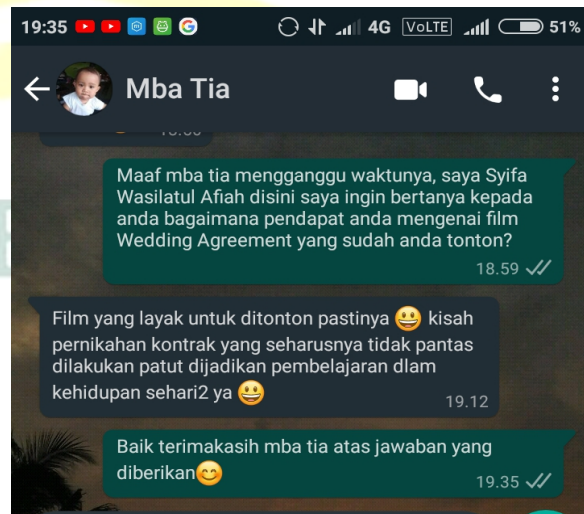
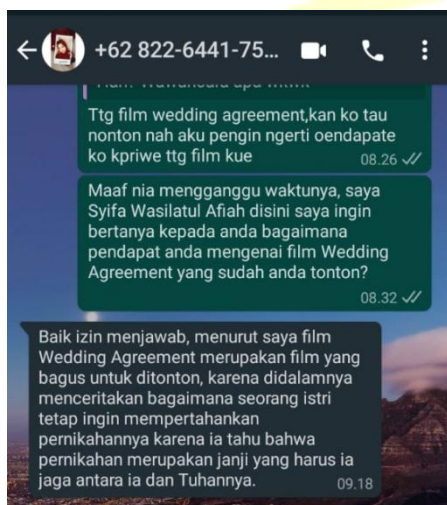
- A'yun, Qurrotu. 2019. *Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika)*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amanda, Nita Khairani dan Yuyu Sriwartini. 2020. "Pesan Moral Pernikahan dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Universitas Nasional. *Jurnal Populis*, Volume 5, Nomer 9.
- Asaad, Ilyas. 2011. *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Tangerang Selatan: Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Badrudin. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Pegantungan Serang: IAIB PRESS.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Pespektif Islam". Bogor: STAI Al Hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 06, Nomer 12.
- Biran, Yusa Misbach. 2009. *Peran Pemuda dalam Kebangkitan Film Indonesia*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan-teori dan praktik*. Yogyakarta: UII Press.
- Gede, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofi, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Batu: Literasi Nusantara.
- Handayani, Aris Muslih. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 11, Nomer 02.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Kurnia, Novi. 2006. "Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 9, Nomer 3.

- Larasati, Novi Hardita. 2020. "Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli", <https://m.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli-i--200626s.html>. Diakses pada tanggal 6 April 2021 pukul 19.29 WIB
- Maulidiah, Rina Hayati. 2018. "Analisis Nilai Religius pada Novel Wedding Agreement Karya Eria Chuzaimiah". *Jurnal Komunitas Bahasa*, Volume 6, Nomer 1.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film". Surabaya: IAIN Sunan Ampel. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 17, Nomer 1.
- Munirah. 2017. "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam". Makassar: UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 2, Nomer 2
- Nuh, Mohammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, Intan Umbari. 2020. "Kemenag Sebut Angka Perceraian Mencapai 306.688 per Agustus 2020". <https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-30688-per-agustus-2020.html>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 08.59 WIB.
- Rijali, Ahmad. 2020. "Analisis Data Kualitatif". Banjarmasin: UIN Antasari. *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, Nomer 33.
- Salsanabila, Savira. 2020. "Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Wedding Agreement". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, Taufan. 2014. "Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomer 2.
- Savitri, Setiawati Intan, dkk. 2019. "Refleksi Diri Melewati Peristiwa Retaknya Keluarga dalam Penulisan Naratif: Studi Analisis Isi". Depok: Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, Volume 17, Nomer 2.
- Setiawan, Eko. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali". Malang: Universitas Brawijaya. *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, Nomer 1.

- Shamad, Muhammad Yunus. 2017. "Hukum Pernikahan dalam Isla". Parepare: STAIN Parepare. *Jurnal Istiqra* , Volume 5, Nomer 1.
- Subur. 2007. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran". Purwokerto: STAIN Purwokerto. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Volume 12, Nomer 1.
- Sugianto, Eunike Greyti, dkk. 2015. "Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala di Manado" (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)". *Jurnal Acta Diurna*, Volume 6, Nomer 1.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Yoke, dkk. 2015. "Pendidikan akhlak Menurut Imam Al-ghazali". Gontor: Universitas Darussalam. *Jurnal At-Ta'dib*, Volume 10, Nomer 02.
- Suwarno, Wiji. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- T.p., *Archie Hekagery*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Archie_Hekagery. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 22.26 WIB.
- T.p., *Wedding Agreement*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wedding_Agreement. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 13.13 WI.
- Waluyo, Sri. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an". Lampung: Universitas Negeri Lampung. *Jurnal Kependidikan*, Volume 10, Nomer 2.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zakiyah, Yuliati Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Film “*Wedding Agreement*”, bukti wawancara dan jumlah banyak penonton




Lampiran 2 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	70 / B


No. IN.17/UPT-TIPD/3613/IX/2019


Diberikan Kepada:

SYIFA WASILATUL AFAH
 NIM: 1717402124


Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 15 April 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 11-09-2019.





Purwokerto, 17 September 2019
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 3 Sertifikat PPL

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO



Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009 / IV /2021

Diberikan kepada :

SYIFA WASILATUL AFAH
 1717402124

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
 pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
 Laboratorium FTIK
 Kepala,



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
 NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 6 Sertifikat BTA PPI



Lampiran 7 Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitsa Diri

1. Nama Lengkap : Syifa Wasilatul Afiah
2. NM : 1717402124
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga/15 April 1999
4. Alamat Rumah : Gandasuli Rt 03 Rw 03, Bobotsari, Purbalingga
5. Nama Ayah : Saprudin
6. Nama Ibu : Sri Mujinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Gandasuli, 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri Bobotsari, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Bobotsari, 2017
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. Komunitas Rumah Bahasa
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Purwokerto, 18 Juni 2021



(Syifa Wasilatul Afiah)